

**PENGARUH USIA PRODUKTIF, PERTUMBUHAN EKONOMI
DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP
KEMISKINAN DI KABUPATEN ACEH TIMUR**

Oleh:

**Seroja Miranda
NIM. 4022017125**

**Program Studi
EKONOMI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana S-1
dalam Program Ekonomi Syariah

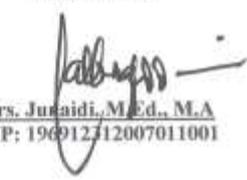
Diajukan Oleh:

Seroja Miranda
NIM. 4022017125

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Ekonomi Syariah

Disetujui Oleh:

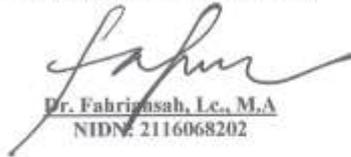
Pembimbing I


Drs. Junaidi, M.Ed., M.A
NIP: 1969122712007011001

Pembimbing II


Faisal Umardani hasibuan, MM
NIP: 198405202018031001

Mengetahui:
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Fabriyah, Lc., M.A
NIDN: 2116068202

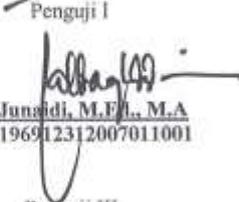
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pengaruh Usia Produktif, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur" atas nama Seroja, NIM 4022017125 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 09 Februari 2022 Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 09 Februari 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

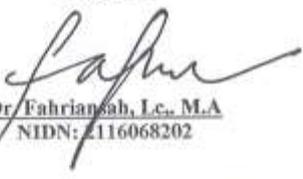
Penguji I


Drs. Junaldi, M.F.I., M.A
NIP: 196912312007011001

Penguji II


Faisal Umardani Hastbuan, MM
NIP: 198405202018031001

Penguji III


Dr. Fahriyah, Lc., M.A
NIDN: 2116068202

Penguji IV


Chahayu Astina, SE, M.Si
NIP: 198411232019032007

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa


Dr. Iskandar, M.CI
NIP 19650616 199503 1 002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seroja Miranda
NIM : 4022017125
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Usia Produktif, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa seluruh isi skripsi ini merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya dalam notasi.

Jika kemudian hari didapati ini bukan karya asli saya, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Langsa, Februari 2021
Hormat saya,



Seroja Miranda

MOTTO

**SEGALA SESUATU TELAH DI GARISKAN
OLEH ALLAH SWT**

ABSTRAK

Kemiskinan sering menjadi bahan penelitian dan bagaimana cara menguranginya, baik yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat sendiri. Kemiskinan juga menjadi perhatian bagaimana pemerintah untuk mengurangi atau bahkan menghilangkannya menjadi masyarakat yang secara keseluruhan sejahtera. Pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten kota terus berupaya untuk menanggulangi kemiskinan. Salah satunya adalah melalui pemanfaatan usia produktif di masyarakat, peningkatan pertumbuhan ekonomi dan juga peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Usia Produktif, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari tahun 2016-2020. Metode analisis data menggunakan persamaan regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil uji persamaan regresi linier berganda diketahui bahwa usia produktif, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Aceh Timur tetapi untuk indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Aceh Timur. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,996 atau 99,6% usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia dapat menjelaskan kemiskinan di Aceh Timur sementara sebesar 1,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Usia Produktif, Indeks Pembangunan manusia, Kemiskinan, Pertumbuhan ekonomi dan Aceh Timur

ABSTRACT

Poverty is often the subject of research and how to reduce it, whether by the government or the people themselves. Poverty is also a concern for the government to reduce or even eliminate it to become an overall prosperous society. The central, provincial and district governments continue to strive to reduce poverty. One of them is through the use of productive age in the community, increasing economic growth and also increasing the Human Development Index. This study was conducted with the aim of knowing the Effect of Productive Age, Economic Growth and Human Development Index on Poverty in East Aceh District. This type of research is quantitative research using secondary data from 2016-2020. Methods of data analysis using multiple linear regression equation, t test, F test and test the coefficient of determination (R²). The results of the multiple linear regression equation test show that productive age and economic growth have a positive effect on poverty in East Aceh, but the human development index has a negative effect on poverty in East Aceh. The results of the coefficient of determination (R²) obtained are 0.996 or 99.6% of productive age, economic growth and human development index can explain poverty in East Aceh while 1.4% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: Human Development Index, Productive Age, Human Development Index, Poverty, Economic Growth and East Aceh

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT hanya kepada-Nya lah setiap insan berserah diri. Salawat dan Salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang merupakan rahmatan Lil Alamin yang mengeluarkan manusia dari zaman jahiliyah, menuju zaman peradaban yang islami. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi penerang bagi perjalanan hidup umat manusia, sehingga ia selamat dunia akhirat. Skripsi dengan judul “Pengaruh Usia Produktif, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur”, tulisan ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh kesadaran, bahwa penulisan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi penulis. Akan tetapi atas izin Allah SWT., dan bantuan serta doa dari semua pihak, maka semua kendala yang dihadapi penulis dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasi sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H. Basri Ibrahim, M.A, selaku Rektor IAIN Langsa
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.C.L, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Fahriansyah Lc., M.A, selaku Ketua Jurusan dan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

4. Bapak Drs, Junaidi, M.Ed., M.A, selaku Pembimbing I dan Bapak Faisal Umardani Hasibuan, M.M, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing dan memberikan pengarahan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
6. ayah dan ibu tercinta dan tersayang atas dukungan moril maupun materil dan untaian doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
7. Yani, yuni dan teman-teman lain yang tak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat, do'a dan untuk kebersamaan kita yang luar biasa, semoga silaturahmi kita tetap terjalin dengan baik.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, skripsi ini penulis persembahkan dan semoga skripsi ini bermanfaat adanya, aamiin. Kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan tentu datangnya dari penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ilmiah yang berikutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb
Penulis

Seroja Miranda

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	12
1.5.1 Tujuan Penelitian	12
1.5.2 Manfaat Penelitian	12
1.6 Penjelasan Istilah.....	13
1.7 Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Usia Produktif.....	15
2.1.1 Pengertian Usia Produktif.....	15
2.1.2 Angkatan Kerja.....	16
2.2 Pertumbuhan Ekonomi	17
2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	17
2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	17
2.2.3 Faktor-faktor Penghambat Pertumbuhan Ekonomi.....	23
2.2.4 Sumber Pendukung Pertumbuhan Ekonomi.....	24
2.3 Indeks Pembangunan Manusia	26
2.3.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia	26
2.3.2 Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia	27
2.4 Kemiskinan.....	30
2.4.1 Pengertian Kemiskinan	30
2.4.2 Faktor yang Menyebabkan Kemiskinan.....	32
2.4.3 Penggolongan Kemiskinan	32
2.4.3 Hubungan Usia Produktif, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan	33
2.5 Penelitian Sebelumnya	33
2.6 Kerangka Konseptual	36
2.7 Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data	38
3.2.1 Jenis Penelitian	38
3.2.2 Sumber Data	39
3.3 Populasi dan Sampel.....	39
3.4 Metode Pengumpulan Data	40
3.5 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel.....	41
3.6 Metode Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Aceh Timur.....	48
4.2 Statistik Deskriptif	50
4.3 Uji Asumsi Klasik	56
4.3.1. Uji Normalitas	56
4.3.2. Uji Multikolinearitas	57
4.3.3. Uji Heterokedastisitas.....	58
4.3.4. Uji Autokorelasi	59
4.4 Analisis Regresi Berganda, Uji Hipotesis, Uji Koefisien Determinasi.....	59
4.4.1 Uji Regresi Linier Berganda	59
4.4.2. Uji Hipotesis	61
4.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	63
4.5 Pengaruh Usia Produktif terhadap Jumlah Penduduk Miskin	63
4.6 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Penduduk Miskin.....	64
4,7 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin	65
4.8 Pengaruh Usia Produktif, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin	65
BAB V PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR TABEL

1.1	Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur	5
1.2	Usia Produktif di Kabupaten Aceh Timur	6
1.3	Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur	7
1.4	Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Aceh Timur	8
2.1	Penelitian Sebelumnya	34
3.1	Defenisi Operasional Variabel	42
4.1	Statistik Deskriptif	50
4.2	One Sample Kolmogorov Smirnov Test	57
4.3	Uji Multikolinearitas.....	58
4.4	Uji Autokorelasi	59
4.5	Hasil regresi Berganda	60
4.6	Hasil Uji t.....	61
4.7	Hasil Uji F	62
4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63

DAFTAR GAMBAR

1.1	Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur	5
1.2	Usia Produktif di Kabupaten Aceh Timur	6
1.3	Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur	7
1.4	Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Aceh Timur	8
2.1	Kerangka Pemikiran	37
4.1	Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Aceh Timur	52
4.2	Usia Produktif di Kabupaten Aceh Timur	53
4.3	Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur	54
4.4	Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Aceh Timur	55
4.5	Normal P-P Plot.....	56
4.6	Scatterplot.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

1	Data Jumlah Penduduk Miskin, Usia Produktif, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia	72
2	Output SPSS	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Globalisasi dunia di bidang ekonomi memberikan pengaruh terhadap kehidupan kemanusiaan, yakni: peningkatan ketimpangan sosial dan kemiskinan, deteorisasi ekologi serta perebakan ketegangan sosial. Globalisasi turut merubah pola kemandirian komunitas lokal dan menyebabkan kerentanan ekonomi lokal hingga tidak berdaya menghadapi ragam bentuk perubahan. Adapun dampak berikutnya yang lebih mencemaskan lagi terkait dengan persoalan kemandirian masyarakat yang kian melemah. Ketergantungan mereka terhadap produk dan jasa dari luar dengan sistem tanpa terkendali. Tak jarang, akhirnya sampai menimbulkan pola hidup konsumtif, hedonis dan mudah terpengaruh oleh tekanan penetrasi pasar global dan pada gilirannya mengikis akar-akar kemandirian masyarakat.¹ Karena hidup konsumtif, kurang produktif dalam kehidupan dapat menimbulkan kemiskinan.

Kemiskinan menjadi salah satu masalah ekonomi dan merupakan masalah besar bagi negara. Kemiskinan menjadi perhatian pemerintah setiap tahunnya. Masalah kemiskinan dinegara sama dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan impikasi permasalahannya dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, dan sering kali tidak disadari kehadirannya sebagai masalah untuk manusia yang

¹ Feby Septajaya, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bengkulu, (*Skripsi*: Universitas Bengkulu, 2014)

bersangkutan. Bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan merupakan suatu yang nyata ada dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Secara singkat, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung dampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin.²

Kemiskinan menimbulkan banyak sekali masalah sosial yang bersifat negatif, seperti bertambahnya pengemis baik di jalanan maupun yang berkeliaran dikampung-kampung dan menjadi salah satu indikator dari kemiskinan. Kemudian masalah sosial lainnya akibat dari kemiskinan adalah banyaknya anak-anak tidak sekolah serta menurunnya tingkat pendidikan pendidikan masyarakat di Indonesia.

Tingkat kemiskinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), IMP (Indeks Pembangunan Manusia) dan pengangguran.³ Pengentasan kemiskinan telah menjadi tujuan pembangunan yang fundamental sehingga mejadi sebuah alat ukur untuk menilai efektifitas berbagai jenis program pembangunan. Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi

² Yustika, Analisis Kemiskinan di Indonesia, (*Skripsi*: Universitas Islam Indonesia, 2010)

³ Susanti, . Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Jawa Barat dengan menggunakan Analisis Data Panel, (*Jurnal Matematika Integratif* Vol 9 No 1, 2013)

intrumen yang sangat berpengaruh dalam penurunan kemiskinan pendapatan (*income poverty*).

Pemerintah Indonesia menyadari bahwa pembangunan nasional adalah salah satu upaya untuk menjadi tujuan masyarakat adil dan makmur. Sejalan dengan tujuan tersebut, berbagai kegiatan pembangunan telah diarahkan kepada pembangunan daerah khususnya daerah yang relatif mempunyai kemiskinan yang terus naik dari tahun ke tahun. Pembangunan daerah dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Oleh karena itu, salah satu indikator keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin. Efektifitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrumen pembangunan. Hal ini berarti salah satu kriteria utama pemilihan sektor titik berat atau sektor andalan pembangunan nasional adalah efektifitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin.⁴

Oleh karena itu, pemerintah Indonesia dalam menyikapi jumlah kemiskinan tersebut, pemerintah perlu melakukan empat langkah untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Keempat langkah tersebut adalah peningkatan laju pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pemutusan kebijakan sosial ekonomi, dan penyesuaian kebijakan pengurangan kemiskinan sesuai

⁴ Pantjar Simatupang, *Produk Domestik Bruto, Harga dan Kemiskinan dalam media Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, (Jurnal Ekonomi, 2013)

dengan kondisi daerah.⁵ Selain itu pembangunan tidak semata-mata diarahkan hanya untuk mengejar pertumbuhan ekonomi tetapi juga ditekankan pada peningkatan pemerataan pendapatan yang pada gilirannya diharapkan dapat mengurangi kesenjangan antar golongan penduduk dan pengentasaan kemiskinan.

Salah satu dari langkah dalam mengurangi kemiskinan melalui perhatian pemerintah terhadap usia produktif. Usia produktif yang bermanfaat adalah yang memproduksi dalam artian setiap masyarakat dalam usia produktif harus bekerja untuk memperoleh penghasilan. Dengan bekerja atau memproduksi maka kemiskinan dapat di turunkan persentasenya. Setidaknya pemerintah perlu memperhatikan usia produktif agar terus memproduksi dan dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*), peningkatan kualitas sumberdaya manusia dapat diperlihatkan oleh meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Peningkatan pengetahuan dan keahlian akan mampu mendorong peningkatan produktifitas kerja seseorang sehingga akan mampu membantu dalam mengurangi angka kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tentunya akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan merupakan pengukur dari indeks pembangunan manusia dari segi kesehatan, pendidikan dan pendapatan.

Kabupaten Aceh Timur merupakan sebuah pemerintahan kabupaten yang ada di Provinsi Aceh. Kabupaten ini berada kurang lebih 350 km dari ibukota

⁵ (<http://www.gatra.com>, diunduh Maret 2021)

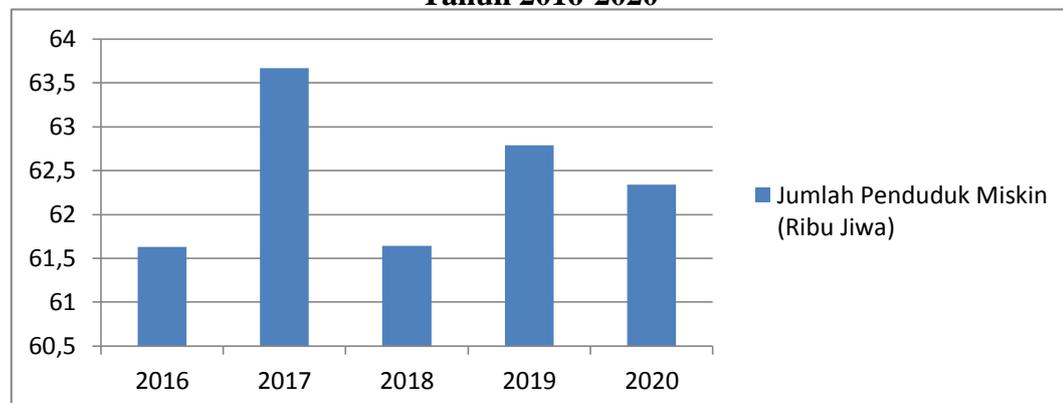
Provinsi Banda Aceh. Kabupaten Aceh Timur terdiri dari 24 kecamatan. Di Kota Langsa, tingkat kemiskinan mengalami penurunan setiap tahunnya. Dimana, untuk angka kemiskinan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 terjadi penurunan kemiskinan. Selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Tabel 1.1
Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur
Tahun 2016-2020

No	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)
1	2016	61,63
2	2017	63,67
3	2018	61,64
4	2019	62,79
5	2020	62,34

Sumber: BPS Aceh Timur, 2021

Gambar 1.1
Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur
Tahun 2016-2020



Sumber: BPS Aceh Timur, 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui persentase kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Tahun 2017 jumlah kemiskinan tertinggi mencapai 63.670 jiwa, kemudian tahun 2018 sebesar 61.640 jiwa atau menurun dari tahun sebelumnya. Tetapi tahun 2019 meningkat kembali kemiskinan di Aceh Timur dengan jumlah 62.790 jiwa serta tahun 2020

sebesar 62.340 jiwa atau menurun dari tahun sebelumnya. Tetapi pada kenyataannya di tahun 2020 provinsi Aceh termasuk kedalam kategori miskin dengan urutan paling bawah untuk pulau Sumatra.⁶ Kabupaten Aceh Timur merupakan bagian dari Provinsi Aceh.

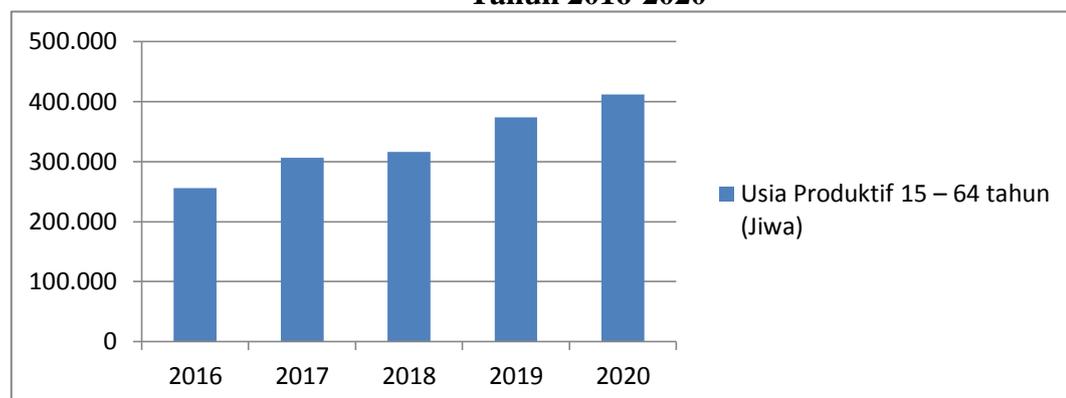
Terkait dengan kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur, banyak yang menanggapi bahwa Aceh termasuk kedalam daerah yang memiliki banyak potensi menuju kemakmuran dan salah satunya adalah masyarakat dengan usia produktifnya. Berdasarkan data badan pusat statistik usia produktif di Kabupaten Aceh Timur cukup besar dan dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 1.2
Usia Produktif di Kabupaten Aceh Timur
Tahun 2016-2020

No	Tahun	Usia Produktif 15 – 64 tahun (Jiwa)
1	2016	255.749
2	2017	306.128
3	2018	316.420
4	2019	373.543
5	2020	411.664

Sumber: BPS Aceh Timur, 2021

Gambar 1.2
Usia Produktif di Kabupaten Aceh Timur
Tahun 2016-2020



Sumber: BPS Aceh Timur, 2021

⁶ <https://www.tribunnews.com/regional/2021/02/18/jadi-provinsi-termiskin-se-sumatera-begini-tanggapan-kepala-bappeda-aceh>, diunduh Maret 2021)

Usia produktif atau masyarakat dengan usia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun. usia produktif di Kabupaten Aceh Timur dari tahun 2016-2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Terlihat dari tabel jumlah usia produktif terus bertambah seiring bertambahnya jumlah penduduk. Seharusnya dengan bertambahnya usia produktif maka kemiskinan juga mengalami penurunan tetapi pada kenyataannya kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur masih tinggi jumlahnya.

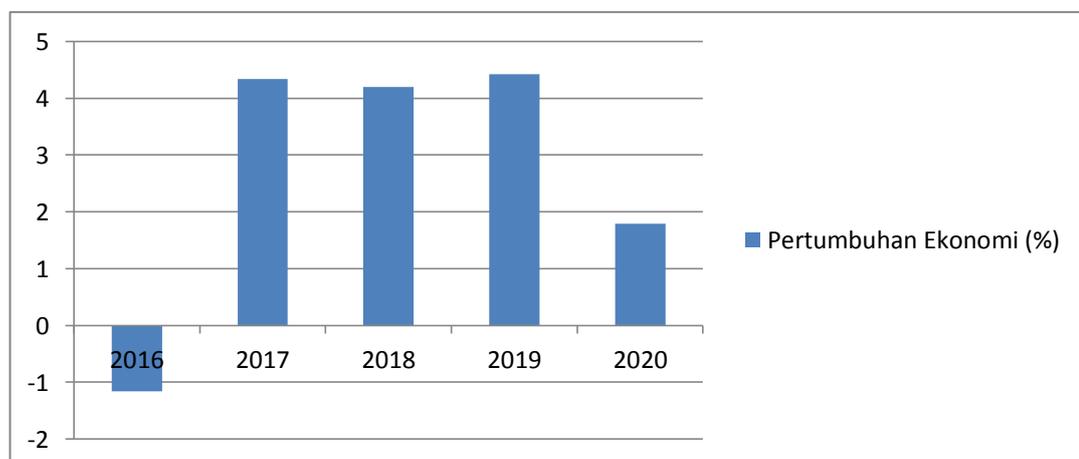
Kemiskinan di Kota Langsa berkaitan dengan pembangunan ekonomi berdasarkan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2016 sampai 2020 sebagai berikut:

Tabel I-3
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Timur
Tahun 2016-2020

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2016	-1,16
2	2017	4,34
3	2018	4,20
4	2019	4,42
5	2020	1,79

Sumber: BPS Aceh Timur, 2021

Gambar I-3
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Timur
Tahun 2016-2020



Sumber: BPS Aceh Timur, 2021

Berdasarkan Tabel I-3 dapat diketahui data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Timur tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 berdasarkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan. Tahun 2016 pertumbuhan bernilai minus 1,16% dan di tahun 2017-2020 bernilai positif tetapi pada tahun 2020 walaupun positif tetapi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan pertumbuhan ekonomi sebagai dampak dari virus corona yang mengancam jiwa manusia dan berdampak pada kehidupan perekonomian.

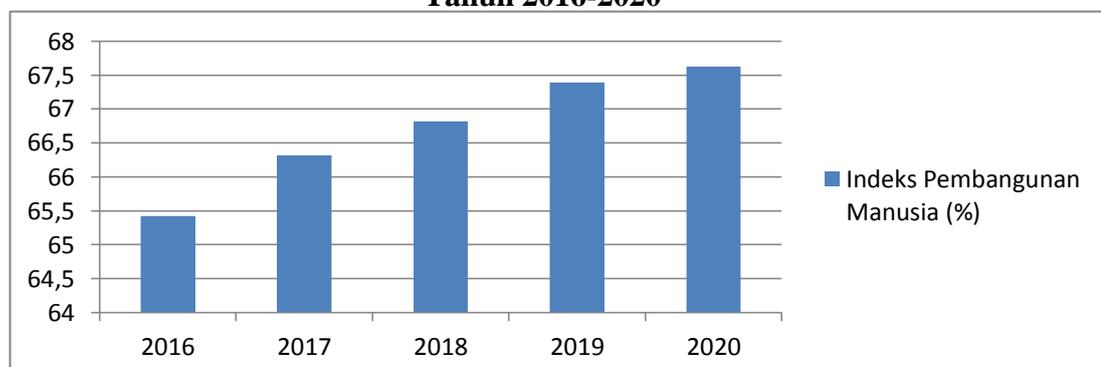
Kemudian untuk Indeks Pembangunan Manusia tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami peningkatan. Artinya kualitas kehidupan di Aceh Timur mengalami perbaikan setiap tahunnya yang diketahui pada Gambar 1.4.

Tabel 1.4
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Aceh Timur
Tahun 2016-2020

No	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (%)
1	2016	65,42
2	2017	66,32
3	2018	66,82
4	2019	67,39
5	2020	67,63

Sumber: BPS Aceh Timur, 2020

Gambar 1.4
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Aceh Timur
Tahun 2016-2020



Sumber: BPS Aceh Timur, 2020

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat diketahui Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Aceh Timur tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Pada tahun 2013 dengan tahun 2017 terus mengalami peningkatan tetapi pada kenyataannya tingkat kemiskinan juga masih meningkat di tahun 2017 dan tahun 2019 artinya kenaikan IPM belum tentu dapat mengurangi kemiskinan.

Fenomena kemiskinan yang ditemukan berdasarkan data adalah di tahun 2017 dan tahun 2019 persentase kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur meningkat dan pada tahun 2020 Provinsi Aceh merupakan provinsi termiskin di Pulau Sumatera yang mana Kabupaten Aceh Timur merupakan bagian dari Provinsi Aceh. Apabila dikaitkan dengan usia produktif yang di Kabupaten Aceh Timur tahun 2016-2020 terus meningkat. Peningkatan usia produktif dan dapat bekerja sehingga menghasilkan pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan, tetapi kenyataannya kenaikan jumlah usia produktif tidak menurunkan angka kemiskinan melainkan meningkatkan kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa usia produktif berpengaruh positif terhadap kemiskinan,⁷ tetapi terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa usia produktif tidak signifikan terhadap kemiskinan.⁸

Pada tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi, dimana tahun 2016 bernilai negatif serta tahun 2017-2020 tetap bernilai positif. Pertumbuhan ekonomi memberikan gambaran kesejahteraan terutama yang bernilai positif, tetapi pada kenyataannya

⁷ Suriani, Pengaruh Usia Produktif dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau, (Jurnal Ekonomi, Vol 2. No 1, 2018)

⁸ Chairunnas, Pengaruh Penduduk Usia Produktif, Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh, (Skripsi: Universitas Syah Kuala, 2018)

pertumbuhan ekonomi yang positif tidak turut menurunkan kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. Selain itu indeks pembangunan manusia di Kabupaten Aceh Timur tahun 2016-2020 terus mengalami peningkatan, tetapi pada kenyataannya tingkat kemiskinan juga masih meningkat di tahun 2017 dan tahun 2019 artinya kenaikan IPM belum tentu dapat mengurangi kemiskinan. Berdasarkan penelitian sebelumnya diperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto dan IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.⁹ Tetapi terdapat penelitian lain yang memperoleh hasil bahwa Produk Domestik Regional Bruto dan IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.¹⁰

Dari uraian latar belakang peneliti tertarik untuk membahas tentang **“Pengaruh Usia Produktif, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Aceh Timur”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur di tahun 2017 dan 2019 masih terjadi peningkatan persentasenya.
2. Usia produktif terus bertambah di Kabupaten Aceh Timur yang seharusnya dapat menurunkan kemiskinan tetapi kemiskinan masih meningkat persentasenya tahun 2017 dan 2019.
3. Pertumbuhan ekonomi tahun 2017-2020 bernilai positif seharusnya

⁹ Alhudori, Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi, (Journal of Economic and Business Vol 1. No.1, 2017)

¹⁰ Sukmaraga, Analisis Indeks Pembangunan manusia, PDRB dan Jumlah Pengangguran terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah, (Skripsi: Universitas Diponegoro, 2011)

kemiskinan dapat menurun jumlahnya.

4. IPM sebagai acuan pengukuran kesejahteraan tahun 2016-2020 terus meningkat tetapi kemiskinan tahun 2017 dan 2019 masih meningkat persentasenya.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan mengenai variabel usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia serta tingkat kemiskinan dengan objek penelitian yang dibatasi pada data tahun 2016-2020 di pemerintah Kabupaten Aceh Timur.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh usia produktif terhadap kemiskinan di Aceh Timur?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Aceh Timur?
3. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan di Aceh Timur?
4. Bagaimana pengaruh usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan terhadap terhadap kemiskinan di Aceh Timur?

1.5. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh usia produktif terhadap kemiskinan di Aceh Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Aceh Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Aceh Timur.
4. Untuk mengetahui pengaruh usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Aceh Timur.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak akademis terutama bagi para peneliti mahasiswa dalam menambah wawasan dan referensi tentang usia produktif, pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia serta kemiskinan.

2. Praktisi

Adapun penulisan penelitian ini juga diharapkan bagi para praktisi dalam memberikan informasi tentang pengaruh usia produktif, pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan.

3. Penulis

Penelitian ini bagi penulis sangat bermanfaat karena menambah wawasan dan pengalaman yang sebelumnya peneliti tidak dapatkan. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa memberikan penulis informasi serta bagaimana pengaruh usia produktif, pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan.

1.6. Penjelasan Istilah

1. Usia produktif adalah usia antara 15 sampai dengan 64 tahun yang siap memproduksi.
2. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan “teknologi” produksi itu sendiri, misalnya kenaikan output yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal ataupun penambahan faktor-faktor produksi tanpa adanya perubahan pada teknologi produksi yang lama.¹¹
3. Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.¹²
4. Kemiskinan merupakan kondisi kurang mampu dari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup paling dasar.¹³

¹¹ Arsyad Lincolin, *Perekonomian Indonesia dalam Perspektif waktu*, (Jakarta: PT. Paramotor, 2010), hlm. 68

¹² Feriyanto, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014)

¹³ Soekirno Sadono, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 189

1.7. Sistematika Penulisan

Pada sub bab sistematika penulisan ini merupakan bagaimana sistematika atau urutan penulisan dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun penjelasan perbab adalah sebagai berikut :

Pada bab I berisikan mengenai pendahuluan yang mendeskripsikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penulisan dan manfaat penulisan dari penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab II berisikan mengenai teori Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi dan pertumbuhan Ekonomi.

Pada bab III berisikan mengenai Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, Uji Hipotesis dan Variabel Penelitian.

Pada bab IV berisikan mengenai gambaran umum , deskripsi data penelitian, Uji Asumsi Klasik, Analisis Data dengan Persamaan Regresi linier berganda, Uji Hipotesis dan Analisis Penulis.

Pada bab V berisikan mengenai Kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Usia Produktif

2.1.1. Pengertian Pengertian Usia Produktif

Usia yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas.¹⁴ Tenaga kerja adalah penduduk dengan batas umur minimal 10 tahun tanpa batas maksimal. Dengan demikian, tenaga kerja di Indonesia yang dimaksudkan adalah penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih, sedangkan yang berumur di bawah 10 tahun sebagai batas minimum. Ini berdasarkan kenyataan bahwa dalam umur tersebut sudah banyak penduduk yang berumur muda yang sudah bekerja dan mencari pekerjaan.¹⁵

Usia dari tenaga kerja adalah usia produktif bagi setiap individu. Usia bagi tenaga kerja berada diantara 20 hingga 40 tahun, usia ini dianggap sangat produktif bagi tenaga kerja karena apabila usia dibawah 20 tahun rata-rata individu masih belum memiliki kematangan skill yang cukup selain itu juga masih dalam proses pendidikan. Sedangkan pada usia diatas 40 tahun mulai terjadi penurunan kemampuan fisik bagi individu.¹⁶ Tenaga kerja (*manpower*) adalah penduduk dalam usia kerja berusia 15 tahun -64 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam satu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada

¹⁴ Apriliyanti, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 10

¹⁵ Simanjuntak, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 194

¹⁶ Priyono dan Yasin, Analisis Kemiskinan, (Jurnal Ekonomi: Vol 2. No1, 2016)

permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.¹⁷

Berdasarkan pengelompokan tersebut diatas, selanjutnya struktur penduduk dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai berikut :

1. Umur 0-14 tahun dinamakan usia muda (usia belum produktif). Jika suatu wilayah atau negara sebagian besar penduduknya berusia muda, wilayah atau negara tersebut termasuk dalam struktur penduduk muda.
2. Umur 15-64 tahun dinamakan usia dewasa (usia produktif atau usia kerja). Jika suatu wilayah atau negara sebagian besar penduduknya berusia dewasa, wilayah atau negara tersebut termasuk dalam struktur penduduk dewasa.
3. Umur 65 tahun dan lebih dinamakan usia tua (usia tidak produktif). Jika suatu wilayah atau negara sebagian besar penduduknya berusia tua, wilayah atau negara tersebut termasuk dalam struktur penduduk tua.¹⁸

2.1.2. Angkatan Kerja

Usia kerja merupakan kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau *manpower*. Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja.¹⁹ pendapat lain menyatakan angkatan kerja atau *manpower* terdiri dari angkata kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* adalah bagian tenaga kerja yang ingin dan yang benar-benar menghasilkan barang dan jasa. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan

¹⁷ Arisandi, *Pengaruh Usia terhadap Kemiskinan* , (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2018)

¹⁸ BPS

¹⁹ Sumarsono, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2013) hlm. 27

angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering dinamakan potensial *labor force*.²⁰

2.2. Pertumbuhan Ekonomi

2.2.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pengukuran pertumbuhan ekonomi secara konvensional biasanya dengan menghitung peningkatan presentase dari Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mengukur pengeluaran total dari suatu perekonomian terhadap berbagai barang dan jasa yang baru diproduksi pada suatu saat atau tahun serta pendapatan total yang diterima dari adanya seluruh produksi barang dan jasa tersebut atau secara lebih rinci, PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam kurun waktu tertentu.²¹ Pertumbuhan biasanya dihitung dalam nilai riil dengan tujuan untuk menghilangkan adanya inflasi dalam harga dan jasa yang diproduksi sehingga PDB riil mencerminkan perubahan kuantitas produksi.

2.2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Adapun Teori tentang pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:²²

1. Teori Klasik

a. Adam Smith.

²⁰ Simanjuntak P, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Erlangga, 2012) hlm. 85

²¹ Mankiw, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 126

²² Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 45

Teori Adam Smith beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi sebenarnya bertumpu pada adanya penambahan penduduk. Dengan adanya penambahan penduduk maka akan terdapat penambahan output atau hasil. Teori Adam Smith ini tertuang dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*.

b. David Ricardo.

Ricardo berpendapat bahwa faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami hambatan (*stationary state*). Teori David Ricardo ini dituangkan dalam bukunya yang berjudul *The Principles of Political and Taxation*.

2. Teori Neoklasik²³

a. Model *Input-Output Leontief*.

Model ini merupakan gambaran menyeluruh tentang aliran dan hubungan antar industri. Perencanaan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan secara konsisten karena dapat diketahui gambaran hubungan aliran input-output antar industri. Hubungan tersebut diukur dengan koefisien input-output dan dalam jangka pendek/menengah dianggap konstan tak berubah.

b. Model Pertumbuhan Lewis

²³ Mankiw, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 126

Model ini merupakan model yang khusus menerangkan kasus Negara sedang berkembang yang mempunyai banyak penduduk. Tekanannya adalah pada perpindahan kelebihan penduduk disektor pertanian ke sektor modern kapitalis industri yang dibiayai dari surplus keuntungan.

c. Robert Solow

Robert Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau output. Adapun pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan dapat berdampak negatif. Oleh karenanya, menurut Robert Solow penambahan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang positif.

d. Harrod Domar

Teori ini beranggapan bahwa modal harus dipakai secara efektif, karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentukan modal tersebut. Teori ini juga membahas pendapatan nasional dan kesempatan kerja.

Pertumbuhan suatu sektor tergantung pada stok barang modal pertenaga kerja, tingkat keahlian tenaga kerja dan perubahan teknologi serta skala ekonomi, teori pertumbuhan ekonomi lainnya adalah: ²⁴

1. Teori Baru Pertumbuhan Ekonomi (Akhir 1980-an dan Awal 1990-an)

Teori ini mencoba memodifikasikan dan mengembangkan teori pertumbuhan tradisional sedemikian rupa sehingga ia dapat menjelaskan mengapa ada

²⁴ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 45

sebagian negara yang mampu berkembang begitu cepat sedangkan yang lain begitu sulit atau bahkan mengalami stagnasi (kemacetan). Teori baru ini juga bermaksud menjelaskan mengapa meskipun konsep-konsep neoklasik seperti pasar bebas dan otonomi sektor swasta begitu gencar didengungkan, tetapi peranan pemerintah dalam keseluruhan proses pembangunan masih tetap sangat besar.

2. Teori Tahapan Linier

- a. Rostow (*Stages-of-growth-models of development*) Model-model pembangunan pertumbuhan bertahap.

Menurut Rostow dalam proses pembangunannya suatu negara akan melalui beberapa tahapan yaitu tahap pertama adalah tahapan tradisional, dengan pendapatan per kapita yang rendah dan kegiatan ekonomi yang stagnan.

- b. Harrod-Domar growth model (Model pertumbuhan Harrod-Domar)

Sebuah persamaan yang menunjukkan hubungan fungsional secara ekonomis antara berbagai variabel pokok ekonomi.²⁵

Adapun beberapa kritikan terhadap Model Pembangunan Bertahap yaitu:

- a. Gagasan dasar tentang pembangunan yang terkandung dalam teori-teori pertumbuhan bertahap tersebut di atas tidak selalu berlaku.
- b. Alasan utama tidak berlakunya teori tersebut bukan karena tabungan dan investasi tidak lagi merupakan syarat penting (*necessary condition*) bagi pemacuan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi karena dalam kenyataannya

²⁵ Mankiw, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 126

telah terbukti bahwa pengadaan tabungan dan investasi itu saja belumlah syarat cukup (*sufficient condition*) untuk memacu pertumbuhan ekonomi.

c. *Necessary Condition* (syarat Perlu)

Syarat yang diperlukan demi terjadinya suatu peristiwa meskipun mungkin jika syarat itu tidak disertai oleh yang lain, maka peristiwa tersebut bisa tidak terjadi. Sebagai contoh, pembentukan modal (*capital*).

d. *Sufficient Condition* (syarat Cukup)

Suatu kondisi atau syarat yang harus dipenuhi guna memungkinkan sesuatu hal bisa terjadi. Sebagai contoh, menjadi mahasiswa dari sebuah universitas tertentu merupakan syarat cukup untuk menerima pinjaman dana dari Program Kredit Mahasiswa. Model pembangunan Rostow dan Harrod-Domar secara implisit ternyata mengasumsikan adanya sikap-sikap dan pengaturan yang sama di negara-negara terbelakang. Akan tetapi, asumsi itu tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di negara-negara Dunia Ketiga. Negara-negara tersebut masih sangat kekurangan faktor-faktor komplementer yang paling penting seperti halnya kecakapan manajerial, kemampuan perencanaan dan pengelolaan berbagai pembangunan.²⁶

Negara-negara Dunia Ketiga sekarang ini merupakan bagian integral dari suatu sistem internasional yang sedemikian rumit dan integratif, sehingga strategi-strategi pembangunan yang paling hebat dan terencana secara matang sekalipun dapat dimentahkan begitu saja oleh kekuatan-kekuatan

²⁶ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 45

asing yang keberadaan dan sepak-terjangnya sama sekali di luar kendali negara-negara yang bersangkutan.

Maka muncullah pendekatan yang lebih baru dan radikal yang mencoba mengkombinasikan faktor-faktor ekonomi dan institusional ke dalam suatu model sistem baru mengenai kemajuan dan keterbelakangan internasional.

e. Model Perubahan Struktural

Mekanisme yang memungkinkan negara-negara terbelakang untuk mentransformasikan struktur perekonomian dalam negeri mereka dari pola perekonomian pertanian subsisten tradisional ke perekonomian yang lebih modern, lebih berorientasi ke kehidupan perkotaan, dan lebih bervariasi, serta memiliki sektor industri manufaktur dan sektor jasa-jasa yang tangguh. Model perubahan struktural tersebut dalam analisisnya menggunakan perangkat-perangkat neoklasik berupa konsep-konsep harga dan alokasi sumber daya, serta metode-metode ekonometri untuk menjelaskan terjadinya proses transformasi.

Salah satu cara untuk melihat kemajuan perekonomian dan perkembangan sektor adalah mencermati nilai pertumbuhan Produk Domesti Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam satu tahun dalam suatu wilayah tertentu tanpa membedakan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi itu.²⁷ Hitungan PDRB, seluruh lapisan usaha dibagi menjadi 9 sektor, yaitu : sektor Pertanian, sektor Pertambangan dan penggalian, sektor Industri pengolahan, sektor Listrik,

²⁷ BPS, (www.bps.go.id, 2020)

gas, dan air bersih, sektor Bangunan, sektor Perdagangan, hotel dan restoran, sektor Angkutan dan komunikasi, sektor Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa- jasa. Pembangunan semua sektor ditempuh berdasarkan rencana pembangunan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang tujuan fungsionalnya menyajikan prioritas pembangunan, mengidentifikasi sasaran pada masing- masing sektor, pengalokasian dana sesuai pada penekanan pada sektor tertentu, penentuan biaya, serta menentukan tolak ukur keberhasilan dan pelaksanaan.

Pertumbuhan ekonomi daerah adalah kenaikan (GDP) atau PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi. Laju pertumbuhan PDRB merupakan laju pertumbuhan dari tahun ke tahun yang dihitung dengan formula:²⁸

$$\text{Laju pertumbuhan PDRB (G)} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100$$

2.2.3. Faktor-faktor Penghambat Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, yaitu:²⁹

1. Jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan

²⁸ Putra dan Yasa, *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kurs Dollar Amerika dan Ekspor Indonesia*, e-Journal EP, 2016 vol.1. No.2)

²⁹ Soekirno Sadono, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 425

memperbesar tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi.

2. Inflasi

Inflasi sebagai proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Berdasarkan definisi mengenai inflasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang secara umum dan terjadi secara terus menerus dan menurunkan produksi.

3. Tingkat Pengangguran

Pengangguran adalah seorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan sehingga tidak memiliki pendapatan dan tidak memiliki daya beli dan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

2.2.4. Sumber Pendukung Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didukung dengan berbagai sumber. Sumber pendukung pertumbuhan ekonomi, yaitu:³⁰

1. Sumber daya yang dapat dikelola (investable resources)

Pertumbuhan ekonomi sangat membutuhkan sumber daya yang dapat digunakan dalam memproduksi asset-asset fisik untuk menghasilkan pendapatan. Aspek fisik tersebut antara lain tanaman industri, mesin, dan sebagainya. Pada sisi lain, peran modal juga sangat signifikan untuk diperhatikan. Dengan demikian, proses pertumbuhan ekonomi mencakup

³⁰ Gretta, *Teori Makro Ekonomi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 34

mobilisasi sumber daya, merubah sumber daya tersebut dalam bentuk asset produktif, serta dapat digunakan secara optimal dan efisien. Sedangkan sumber modal terbagi dua yaitu sumber domestik/internal serta sumber eksternal.

2. Sumber daya manusia (*human resuources*)

Faktor penentu lainnya yang sangat penting adalah sumber daya manusia. Manusalah yang paling aktif berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Peran mereka mencakup beberapa bidang, antara lain dalam hal eksploitasi sumber daya yang ada, pengakumulasian modal, serta pembangunan institusi sosial ekonomi dan politik masyarakat. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, maka perlu adanya efisiensi dalam tenaga kerja. Efisiensi tersebut membutuhkan kualitas professional dan kualitas moral. Kedua kualitas ini harus dipenuhi dan tidak dapat berdiri sendiri. Kombinasi keduanya mutlak dipadukan dalam batas-batas yang rasional. Input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja keterampilan angkatan kerja. Banyak ekonom meyakini bahwa kualitas input tenaga kerja, yaitu keterampilan, pengetahuan dan disiplin angkatan kerja adalah satu-satunya unsur penting dari pertumbuhan ekonomi

3. Wirausaha (*entrepreneurship*)

Wirausaha merupakan kunci dalam proses pertumbuhan ekonomi dan sangat determinan. Wirausaha dianggap memiliki fungsi dinamis yang sangat dibutuhkan dalam suatu pertumbuhan ekonomi.

4. Teknologi

Para ekonom menyatakan bahwa kemajuan teknologi merupakan sumber terpenting pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dianggap tidak mengikuti proses sejarah secara gradual, tidak terjadi terus-menerus dalam suatu keadaan yang tidak bisa ditentukan.

2.3. Indeks Pembangunan Manusia

2.3.1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Selanjutnya dalam website bps.go.id Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari angka harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia.³¹ IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Indeks ini lebih fokus pada hal-hal yang lebih sensitif dan berguna daripada hanya sekedar pendapatan perkapita yang selama ini digunakan dan indeks ini juga berguna sebagai jembatan bagi peneliti yang serius untuk mengetahui hal-hal yang lebih terinci dalam membuat laporan pembangunan manusianya.³² Kemudian pendapat lain menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang

³¹ Feriyanto, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014)

³² Susanto da Rachmwati, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan*, (Jurnal Pendidikan Ekonomi: Vol 4. No. 1, 2016) hlm 2

ditimbulkan dari upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia. Pembangunan Manusia merupakan komponen pembangunan melalui pemberdayaan penduduk yang menitikberatkan pada peningkatan dasar manusia. Pembangunan yang dihitung menggunakan ukuran besar kecilnya angka pendidikan, kesehatan dan daya beli. Semakin tinggi angka yang diperoleh maka semakin tercapai tujuan dari pembangunan. Pembangunan merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik.³³

2.3.2. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam tiga hal mendasar pembangunan manusia, yaitu: lama hidup, yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir dan angka kematian bayi (*infant mortality rate*); pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas; dan standar hidup yang diukur dengan pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan menjadi paritas daya beli. Nilai indeks ini berkisar anatar 0-100. Dalam proses mencapai tujuan pembangunan, ada empat komponen yang harus diperhatikan dalam pembangunan manusia (UNDP, 1995). Empat komponen tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut:³⁴

1. Produktivitas

Manusia harus berupaya meningkatkan produktivitas serta berpartisipasi

³³ Suryana, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010)

³⁴ Marisa dan Haryadi, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2016) hlm 8

secara penuh dalam menghasilkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan.

2. Pemerataan

Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses sumber daya ekonomi dan sosial politik.

3. Kestinambungan

Akses terhadap kesempatan atau peluang yang tersedia harus dipastikan tidak hanya dinikmati oleh generasi sekarang tetapi juga disiapkan untuk generasi mendatang. Segala sumber daya harus senantiasa dapat diperbarui.

4. Pemberdayaan

Semua orang diharapkan dapat berpartisipasi secara penuh dalam menentukan arah kehidupan mereka. Sama halnya dalam memanfaatkan proses pembangunan maka harus berpartisipasi dalam mengambil keputusan.

Dalam Indeks Pembangunan Manusia terdapat tiga komposisi indikator digunakan mengukur besar Indeks Pembangunan Manusia suatu negara, yaitu:³⁵

1. Tingkat kesehatan diukur harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi).
2. Tingkat pendidikan diukur dengan angka melek huruf (dengan bobot dua per tiga) dan rata-rata lama sekolah (dengan bobot sepertiga).
3. Standar kehidupan diukur dengan tingkat pengeluaran perkapita per tahun.

Dengan demikian IPM terdiri dari komponen sebagai berikut:

1. Indeks Harapan hidup

Indeks Harapan Hidup menunjukkan jumlah tahun hidup yang diharapkan dapat dinikmati penduduk suatu wilayah. Dengan memasukkan informasi

³⁵ BPS, *Buku Indeks Pembangunan Manusia*, (bps, 2010)

mengenai angka kelahiran dan kematian per tahun variabel diharapkan akan mencerminkan rata-rata lama hidup sekaligus hidup sehat masyarakat.

2. Indeks Pendidikan

Penghitungan Indeks Pendidikan (IP) mencakup dua indikator yaitu angka melek huruf (Lit) dan rata-rata lama sekolah (MYS). Populasi yang digunakan adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas karena pada kenyataannya penduduk usia tersebut sudah ada yang berhenti sekolah. Batasan ini diperlukan agar angkanya lebih mencerminkan kondisi sebenarnya mengingat penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun masih dalam proses sekolah atau akan sekolah sehingga belum pantas untuk rata-rata lama sekolahnya. Kedua indikator pendidikan ini dimunculkan dengan harapan dapat mencerminkan tingkat pengetahuan (cerminan angka Lit), dimana Lit merupakan proporsi penduduk yang memiliki kemampuan baca tulis dalam suatu kelompok penduduk secara keseluruhan. Sedangkan cerminan angka MYS merupakan gambaran terhadap keterampilan yang dimiliki penduduk.³⁶

3. Indeks Hidup Layak

Mengukur dimensi standar hidup layak (daya beli), UNDP menggunakan indikator yang dikenal dengan real per kapita GDP adjusted. Untuk perhitungan IPM sub nasional (provinsi atau kabupaten/kota) tidak memakai PDRB per kapita karena PDRB per kapita hanya mengukur produksi suatu wilayah dan tidak mencerminkan daya beli riil masyarakat yang merupakan concern IPM. Untuk mengukur daya beli penduduk antar provinsi di Indonesia, BPS menggunakan

³⁶ Arsyad, *Perekonomian Indonesia dalam Perspektif waktu*, (Jakarta, PT Paramoto, 2010) hlm 237

data rata-rata konsumsi 27 komoditi terpilih dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dianggap paling dominan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan telah distandarkan agar bisa dibandingkan antar daerah dan antar waktu yang disesuaikan dengan indeks PPP (*Purchasing Power Parity*).

2.4. Kemiskinan

2.4.1 Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan sebagai gejala absolut dan sebagai gejala relatif. Cara berfikir mengenai kemiskinan sebagai gejala absolut memandang kemiskinan sebagai kondisi serba berkekurangan materi, hanya memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki sarana untuk mendukung kehidupan sendiri. Cara pandang relativistik ini terdiri atas dua cara pandang, yakni cara pandang kebudayaan, dan cara pandang struktural.³⁷ Dimensi kemiskinan termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah.³⁸

Menurut Badan Pusat Statistik yang dikategorikan sebagai penduduk miskin adalah penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum. Kriteria miskin menurut BPS, luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang, jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan, sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan, Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/ arang/ minyak tanah, hanya mengkonsumsi daging/ susu/ ayam dalam satu kali seminggu. hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun, hanya

³⁷ Syaifuddin, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Yogyakarta, Andi, 2010) hlm 32

³⁸ Arsyad, *Perekonomian Indonesia dalam Perspektif waktu*, (Jakarta, PT Paramoto, 2010) hlm 237

sanggup makan sebanyak satu/ dua kali dalam sehari, tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/ poliklinik, sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 500m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- per bulan, pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/ tidak tamat SD/ tamat SD, tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor kredit/ non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kondisi deprivasi materi dan sosial yang menyebabkan individu hidup di bawah standar kehidupan yang layak, atau kondisi di mana individu mengalami deprivasi relatif dibandingkan dengan individu yang lainnya dalam masyarakat.³⁹ Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasikan basis kekuasaan sosial. Basis kekuasaan sosial meliputi (tidak terbatas pada) modal yang produktif atau *assets* (misalnya tanah, perumahan, peralatan, kesehatan, dan lainnya) sumber-sumber keuangan, organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk mencapai kepentingan bersama, jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang-barang; pengetahuan, keterampilan yang memadai dan informasi yang berguna.⁴⁰ negara miskin menghadapi masalah klasik. Pertumbuhan versus distribusi pendapatan. Isu mendasarnya adalah tidak hanya bagaimana meningkatkan pertumbuhan PDB atau PNB namun juga siapa yang membuat

³⁹ Hall, Anthony dan James Midgely, *Social Policy for Development*, (New York, Prentice Hall Inc, 2007) hlm 14

⁴⁰ Friedman H, *Classical Theory and Modern Research*, (New York, Prentice Hall Inc, 2007) hlm 101

PDB atau pertumbuhan ekonomi tersebut tumbuh. Bila pertumbuhan terutama disumbangkan oleh segelintir orang (golongan kaya), maka merekalah yang paling mendapatkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi tersebut, sementara kemiskinan dan distribusi pendapatan semakin memburuk.⁴¹

2.4.2 Faktor-faktor yang Menyebabkan Kemiskinan

Kemiskinan di sebabkan oleh faktor-faktor antara lain:⁴²

1. Ketidak berdayaan. Kondisi ini muncul karena kurangnya lapangan pekerjaan, rendahnya harga produk yang dihasilkan mereka, dan tingginya biaya pendidikan.
2. Keterkuncian, rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya keahlian, sulitnya transportasi, serta ketiadaan akses terhadap kredit menyebabkan mereka terkucil dan menjadi miskin.
3. Kemiskinan materi, kondisi ini diakibatkan kurangnya modal, dan minimnya lahan yang di miliki menyebabkan penghasilan mereka relatif rendah.
4. Kerentanan, sulitnya mendapatkan pekerjaan, pekerjaan musiman, dan bencana alam, membuat mereka menjadi rentan dan miskin.
5. Sikap, sikap yang menerima apa adanya dan kurang termotivasi untuk bekerja keras membuat mereka menjadi miskin.

2.4.3 Penggolongan Kemiskinan

Penggolongan tipe kemiskinan adalah kemiskinan *persisten*, yaitu situasi dimana orang atau keluarga secara konsisten tetap miskin untuk masa yang relatif

⁴¹ Kuncoro Mudarajad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta, UPP YKPN, 2010) hlm 111

⁴² Maipita, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta, Andi, 2014) hlm 61

lama. Di Amerika, yang di maksud dengan kelompok miskin *persisten*.⁴³ Sedangkan kemiskinan *transien* adalah situasi dimana kehidupan orang atau keluarga secara temporer dapat jatuh di bawah garis kemiskinan bila terjadi PHK. Jatuh sakit dan meningkatnya biaya pendidikan. Kondisi kemiskinan transien ini dapat ditentukan pada saat suatu negara dilanda krisis Ekonomi atau bencana alam. Tinjauan lain mengenai kemiskinan adalah garis kemiskinan (*poverty line*) dan ukuran kemiskinan (*poverty measurement*), yang merupakan indikator kuantitatif untuk menentukan individu atau kelompok masyarakat miskin.

Secara umum menggolongkan kemiskinan ke dalam tiga kelompok (sesuai dengan penggolongan garis kemiskinan yang dilakukan) yaitu : 1) kemiskinan absolut, 2) kemiskinan relatif, dan 3) kemiskinan subjektif. Lebih luas Lok-Dessallien memandang kemiskinan dari tiga perspektif, yaitu: 1) perspektif absolut dan relatif, 2) perspektif objektif dan subjektif, serta 3) perspektif fisiologis dan sosiologi.⁴⁴

2.5. Hubungan Usia Produktif, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

Jumlah usia produktif yang terus bertambah setiap tahun memerlukan lapangan pekerjaan untuk memperoleh pendapatan sehingga tidak miskin. Menurut Sukirno efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena

⁴³ Kuncoro Mudarajad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta, UPP YKPN, 2010) hlm 111

⁴⁴ Maipita, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta, Andi, 2014) hlm 61

menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang, terdapat hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya part-time selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin.⁴⁵

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator keberhasilan pembangunan negara dan memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Kuznet pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang.⁴⁶

Garis kemiskinan meningkat dan manusia tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka dan akan tercipta lingkaran, dimana akan terlihat rendahnya pendapatan dan menurunnya tingkat pendidikan serta kesehatan. Jika tingkat kemiskinannya tinggi maka manusia tidak akan mampu memperoleh pendidikan sehingga terciptalah penduduk yang terbelakang dan buta huruf sehingga kemampuan untuk mengolah sumber daya alam yang produktif tidak terpenuhi bahkan terbengkalai.⁴⁷

⁴⁵ Sadono Sukirno, *Ekonomi Makro*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2015)

⁴⁶ Saputra D, *Pengantar Ekonomi*, (Yogyakarta, Andi, 2015)

⁴⁷ Todaro, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta, LPFE UI, 2015)

2.6. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Metode / Variabel	Hasil
1	Susanti (2013)	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat	Regresi data panel, variabel pdrb, pengangguran, IPM dan Kemiskinan	Produk Domestik Regional Bruto, pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. ⁴⁸
2	Chalid dan Yusuf (2014)	Pengaruh Tingkat kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau	Regresi linier berganda. Variabel bebas kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi. Variabel terikat kemiskinan	Tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia ⁴⁹
3	Suliswanto (2010)	Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia	Regresi linier berganda. Variabel bebas PDRB dan IPM. Variabel terikat Kemiskinan	Hasil penelitian Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia memberikan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. ⁵⁰
4	Alhudori (2017)	Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah	Regresi Linier berganda.	Hasil penelitian IPM, PDRB dan jumlah

⁴⁸ Susanti, Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Jawa Barat dengan menggunakan Analisis Data Panel, (Jurnal Matematika Inegratif Vol 9. No. 1, 2013)

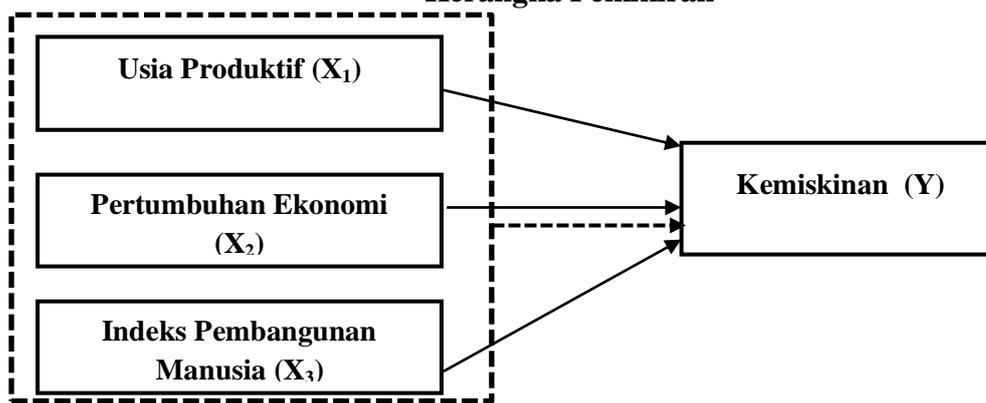
⁴⁹ Chalid Nursiah, Yusuf Yusbar, Pengaruh Tingkat kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau, (Jurnal Ekonomi: Vol 22. No. 2, 2014)

⁵⁰ Sulistiwanto, Muhammad Sri Wahyudi, Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan manusia (IPM) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia (Jurnal Ekonomi pembangunan Vol 8. No.2, 2010)

		Pengangguran terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi	Variabel bebas: IPM dan PDRB serta pengangguran. Variabel terikat: kemiskinan	pengangguran memberikan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. ⁵¹
5	Roshaniza dan Selvaratnam (2015)	<i>Gross Domestic Product (GDP) relationship with Human Development Indeks (HDI) and Poverty Rate in Malaysia</i>	Regresi Linier berganda. Variabel bebas: GDP dan IPM pengangguran. Variabel terikat: kemiskinan	Hasil penelitian bahwa Produk Domestik Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Malaysia. ⁵²
6	Cut Dian Fitri, Winny Dian Safitri dan Chairunnas. (2017)	Analisis Pengaruh penduduk usia produktif yang tidak bekerja, zakat, pertumbuhan ekonomi dan IPM terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh	Analisis data panel. Variabel bebas: usia produktif, zakat, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia. Variabel terikat: kemiskinan	Hasil penelitian usia produktif, zakat, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap penduduk miskin. ⁵³

2.7. Kerangka Pemikiran

Gambar II.1
Kerangka Pemikiran



⁵¹ Alhudori, Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi, (Journal of Economic and Business Vol 1. No.1, 2017)

⁵² Roshaniza, Nur Athirah Binti Mohammad dan Selvaratnam, Doris Padmini, *Gross Domestic Product (GDP) relationship with Human Development Indeks (HDI) and Poverty Rate in Malaysia*, (Prosiding Perkem, 2015)

⁵³ Cut Dian Fitri, Winny Dian Safitri dan Chairunnas, *Analisis Pengaruh penduduk usia produktif yang tidak bekerja, zakat, pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah, Vol 1 No.2, 2017)

2.8. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini:

1. H_{01} : usia produktif tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Aceh Timur.
 H_{a1} : usia produktif berpengaruh terhadap kemiskinan di Aceh Timur
2. H_{02} : pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Aceh Timur
 H_{a2} : pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Aceh Timur
3. H_{03} : indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Aceh Timur
 H_{a3} : indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap kemiskinan di Aceh Timur
4. H_{04} : usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Aceh Timur
 H_{a4} : usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap kemiskinan di Aceh Timur

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan serta kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. Sedangkan waktu yang digunakan untuk penelitian ini mulai bulan Maret 2021 sampai dengan selesai.

3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian atau metode yang didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang valid, ilmu yang digunakan dari empiris atau konkrit, objektif, teramati, terukur, rasional dan sistematis.⁵⁴ Penelitian ini bersifat asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁵⁵ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta kemiskinan di Aceh Timur periode 2000 sampai dengan 2020, yang dapat diakses melalui www.acehtimurbps.go.id.

⁵⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 12

⁵⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 16

3.2.2 Sumber Data

Pengertian dari data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta sehingga dapat memberi manfaat bagi peneliti atau memberi gambaran kepada peneliti tentang kondisi atau suatu keadaan.⁵⁶

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder umumnya dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan.⁵⁷ Dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia serta kemiskinan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Timur pada website www.acehtimurbps.go.id.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok unsur atau elemen yang dapat berbentuk manusia atau individu, binatang, tumbuhan, lembaga atau institusi, dokumen, kelompok, kejadian, sesuatu hal, gejala, atau berbentuk konsep yang menjadi objek penelitian.⁵⁸ Atau populasi juga bisa dikatakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kriteria dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti supaya bisa dipelajari dan ditarik

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 5

⁵⁷ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: BPFE, 2014), hlm. 147

⁵⁸ Jusuf Soewandi, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Elex Media Kmputindo, 2012), hlm. 32

kesimpulan. Populasi pada penelitian ini Kabupaten Aceh Timur dengan data usia produktif, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan dari tahun 2016-2020 atau $n = 5$.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi.⁵⁹ Metode penentuan sampel menggunakan sensus yaitu menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel. Dengan demikian maka sampel dalam penelitian ini adalah Kabupaten Aceh Timur dengan data usia produktif, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan dari tahun 2016-2020 atau $n = 5$.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari:

3.4.1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁶⁰ Data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian ini diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik.

3.4.2. Metode Kepustakaan

Penelitian kepustakaan yang berisi buku-buku sebagai bahan bacaan,

⁵⁹ *Ibid* hlm. 141

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274

dikaitkan dengan penggunaannya dalam kegiatan penelitian atau penulisan karya ilmiah, dapat dibagi menjadi kategori yaitu buku utama dan buku penunjang. Apabila buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan, materi demikian merupakan buku utama.⁶¹ Data yang diambil penulis dalam metode kepustakaan ini berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh penulis, buku-buku literatur, dan penelitian sejenisnya.

3.5. Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel

3.5.1. Identifikasi Variabel

1. Variabel dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang digunakan yaitu kemiskinan di kabupaten Aceh Timur. Indikator dari kemiskinan adalah aspek pendapatan dan aspek konsumsi.⁶² Data indeks pembangunan manusia yang akan diteliti adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak BPS Kabupaten Aceh Timur dari tahun 2015-2020.

2. Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah usia produktif yang diukur dengan indikator: usia dari

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274

⁶² Suryawati, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2014), hlm. 124

15 tahun sampai 64 tahun.⁶³ pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan dan indeks pembangunan diukur dengan indikator tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan pendapatan. Data variabel bebas diperoleh dari website BPS Kabupaten Aceh Timur dari tahun 2015-2020.

3.5.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Jenis Data	Satuan
Usia Produktif (X_1)	Nominal	Jiwa
Pertumbuhan Ekonomi (X_2)	Nominal	Persen
Indeks Pembangunan Manusia (X_3)	Nominal	Persen
Kemiskinan (Y)	Nominal	Jiwa

3.6. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan pengujian pada regresi untuk mengindari penyimpangan model regresi dan untuk mendapatkan model regresi yang akurat. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengolahan data menggunakan aplikasi statistic SPSS versi 20 for windows.

a. Uji normalitas

⁶³ Adisti Sukmaningrum, *Memfaatkan Usia Produktif dengan usaha kreatif industri pembuatan Kaos pada Remaja di Gresik*, (Jurnal Paradigma, Vol 5 No 3, 2017)

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Ghazali menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁶⁴

Uji normalitas lain menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan Uji K-S dapat dilihat dari:

- Jika nilai Sig. atau signifikan normal atau probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai Sig. atau signifikan normal atau probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).⁶⁵ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel

⁶⁴ Ghazali Imam, *Analisis Multivariat*, (Semarang, BP Undip, 2013) hlm 160

⁶⁵ *Ibid ... hlm 115*

independen sama dengan nol.

Pengujian:

multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- Tolerance value $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas.
- Tolerance value $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika tidak tetap maka disebut heterokedastisitas.

Dasar analisis heterokedastisitas menurut Ghozali adalah sebagai berikut:⁶⁶

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Menurut Jonathan Sarwono terjadi autokorelasi jika durbin watson sebesar $<$

⁶⁶ *Ibid ... hlm 108*

1 dan > 3 . Dari nilai-nilai di atas, diketahui bahwa nilai $dw (1,482) < 3$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model. Secara umum, kriteria yang digunakan adalah:⁶⁷

- Jika $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya terjadi autokorelasi
- Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya tidak terjadi autokorelasi

2. Persamaan regresi linier berganda

Analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda:⁶⁸

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (kemiskinan)

a = Konstanta

X_1 = Variabel bebas (usia produktif)

X_2 = Variabel bebas (pertumbuhan ekonomi)

X_3 = Variabel bebas (indeks pembangunan manusia)

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

3.6.1. Uji Hipotesis

1. Uji signifikan secara individual (uji statistik t).⁶⁹

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh

⁶⁷ Jhonatan Sarwono, *Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2012), hlm. 28

⁶⁸ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 267

⁶⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 98

satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$ (5%). Pengambilan kesimpulan ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:⁷⁰

- a. Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_a diterima

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F atau uji model secara keseluruhan dilakukan untuk melihat apakah semua koefisien regresi berbeda dengan nol atau model diterima.

1. Jika nilai $\text{sig} > 0.05$ maka H_0 diterima
2. Jika nilai $\text{sig} < 0.05$ maka H_a diterima.

3.5.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen. Adapun

⁷⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013), hlm. 98

formula untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:⁷¹

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi ganda

⁷¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 21*(Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013), hlm. 97

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Kabupaten Aceh Timur

Kabupaten Aceh Timur merupakan bagian dari provinsi Aceh dengan Ibukota Idi Rayek. Kabupaten Aceh Timur dahulu memiliki wilayah sampai perbatasan dengan Sumatera Utara, akan tetapi sejak terjadi pemekaran daerah Kabupaten Aceh Timur di bagi menjadi tiga daerah, yaitu Kabupaten Aceh Timur sebagai kabupaten induk, kemudian pemekarannya adalah Kota Langsa dan Kabupaten Aceh Tamiang. Kabupaten Aceh Timur saat ini pada sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Utara dan Selat Malaka. Sebelah timur berbatasan dengan Selat Malaka, Kota Langsa dan Aceh Tamiang, sebelah selatan berbatasan dengan Gayo Lues, Aceh Tamiang dan Kota Langsa dan sebelah barat berbatasan dengan Aceh Utara, Aceh Tengah dan Bener Meriah.

Kabupaten Aceh Timur berdasarkan aspek administrasi maupun menurut Surat Keputusan Gubernur No. 19 Tahun 1999 mencakup wilayah daratan Kabupaten Aceh Timur memiliki luas wilayah 6.040,60 km². Berdasarkan perhitungan sistem informasi geografis seluas 5.427,26 Km² yang terdiri dari 24 Kecamatan, 45 Kemukiman, 8 Kemukiman Persiapan dan 513 Gampong, wilayah laut kewenangan sejauh 4 mil garis pangkal seluas 719,01 km², wilayah udara di atas daratan dan laut kewenangan. Pusat pemerintahan Kabupaten Aceh Timur saat ini berada di Kecamatan Idi Rayeuk dan dalam pengembangannya, Kabupaten Aceh Timur memiliki visi dan misi yang dapat menjadi acuan pada

setiap kerja.

Visi Kabupaten Aceh Timur adalah:

“Membangun tatanan kehidupan masyarakat Aceh Timur yang Islami, bermartabat, adil, dan demokratis berlandaskan Undang-undang Pemerintah Aceh (UUPA) sebagai wujud implementasi MoU Helsinki untuk Kesejahteraan seluruh rakyat Aceh Timur”

Misi:

1. Menjalankan Syariat Islam secara kaffah.
2. Meningkatkan pendidikan dayah/pesantren secara terpadu.
3. Menjaga keberlangsungan perdamaian.
4. Mengupayakan kelanjutan proses reintegrasi, hak-hak masyarakat korban konflik dan eks kombatan.
5. Mewujudkan *Good Governance* dan akuntabel melalui penyelenggaraan pemerintahan yang aspiratif, partisipatif dan transparan.
6. Meningkatkan perekonomian daerah melalui optimalisasi potensi basis dan pemberdayaan masyarakat.
7. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam bidang kesehatan, pendidikan dan sosial dasar lainnya dengan memanfaatkan IPTEK.
8. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana publik.
9. Meningkatkan ketentraman dan ketertiban umum dalam kehidupan beragama, bernegara dan bermasyarakat.

Berdasarkan visi dan misi tersebut diharapkan Kabupaten Aceh Timur semakin maju dan masyarakat semakin makmur. Kesejahteraan dan kemakmuran

tersebut dibangun oleh pemerintah yang didukung oleh masyarakatnya. Pembangunan ini dapat diketahui dari perolehan Pendapatan Asli Daerah yang dapat membelanjai daerah serta adanya dukungan dari pemerintah pusat melalui dana transfer pusat berupa Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil serta lain-lain pendapatan yang sah. Secara keseluruhan dana tersebut diperoleh untuk digunakan membelanjai daerah serta diharapkan dapat menghasilkan kembali Pendapatan Asli Daerah.

4.2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, usia produktif, penduduk miskin.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif
Tahun 2016-2020
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Penduduk Miskin	5	19,60	20,40	19,9700	,31337
Usia Produktif	5	15,37	24,75	20,0000	3,65962
Pertumbuhan Ekonomi	5	-1,16	4,42	2,7180	2,43023
Indeks Pembangunan Manusia	5	65,42	67,63	66,7160	,88557
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk miskin minimum atau terkecil adalah 19,60 persen dan tertinggi adalah sebanyak 20,40 persen. Sementara nilai mean atau rata-rata adalah 20,00 ribu jiwa serta standar deviasi sebesar 0,31 persen. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi dan menunjukkan penyimpangan data kecil atau sebaran data merata.

Usia produktif dengan nilai minimum atau terkecil adalah 15,37 persen dan tertinggi adalah sebanyak 24,75 persen. Sementara nilai mean atau rata-rata adalah 20,00 persen serta standar deviasi sebesar 3,65 persen. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi dan menunjukkan penyimpangan data kecil atau sebaran data merata.

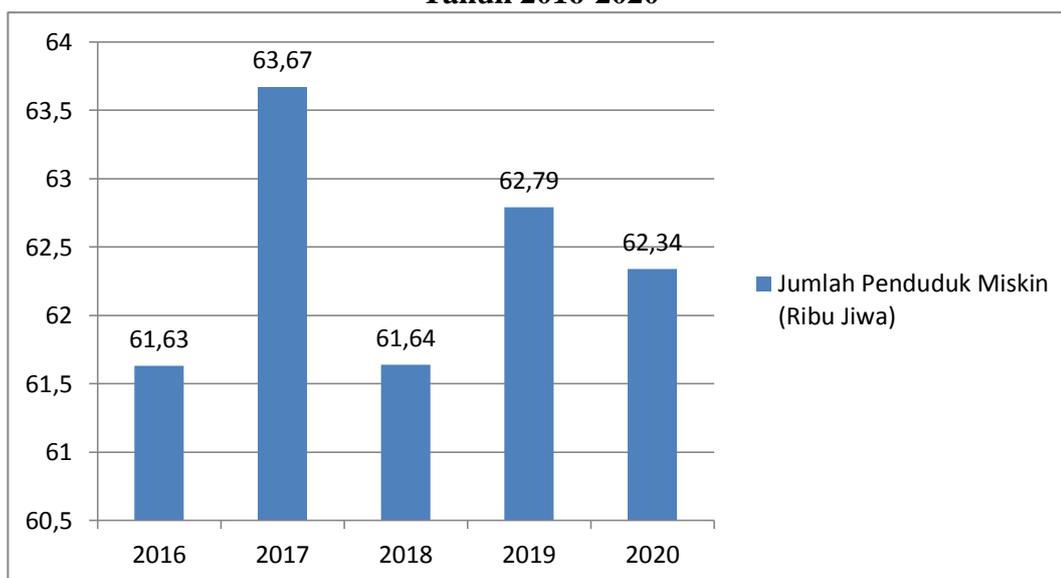
Pertumbuhan ekonomi dengan nilai minimum atau terkecil adalah -1,16% dan tertinggi adalah sebesar 4,42%. Sementara nilai mean atau rata-rata adalah 2,71% serta standar deviasi sebesar 2,43%. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi dan menunjukkan penyimpangan data kecil atau sebaran data merata.

Indeks pembangunan manusia dengan nilai minimum atau terkecil adalah 65,42 % dan tertinggi adalah sebanyak 67,63 %. Sementara nilai mean atau rata-rata adalah 66,71 % serta standar deviasi sebesar 0,88 %. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi dan menunjukkan penyimpangan data kecil atau sebaran data merata.

1. Penduduk Miskin

Penduduk miskin yang menjadi permasalahan dari tingkat nasional hingga tingkat daerah. Kemiskinan perlu dituntaskan oleh pemerintah sehingga tidak menjadi permasalahan. Penduduk miskin di Kabupaten Aceh Timur setiap tahunnya perlu diturunkan jumlahnya dengan memberikan kesejahteraan kepada penduduk. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai penduduk miskin di Kabupaten Aceh Timur sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, dengan gambar grafik berikut.

Gambar 4.1
Jumlah Penduduk Miskin
Di Kabupaten Aceh Timur
Tahun 2016-2020



Sumber: data sekunder, diolah 2021

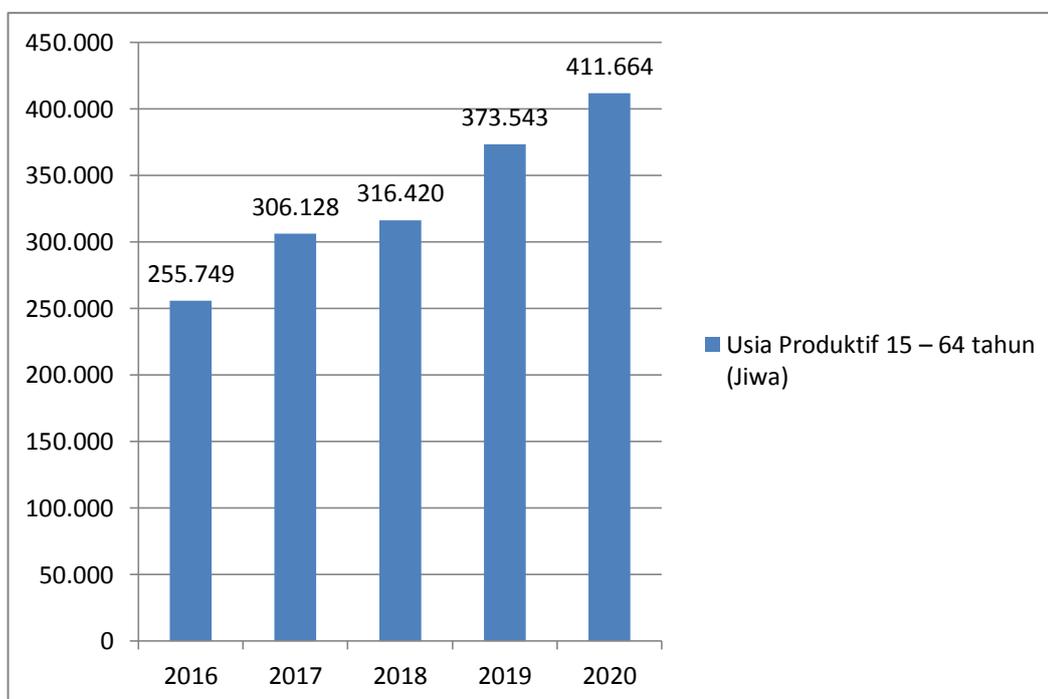
Berdasarkan grafik tersebut maka dapat diketahui mengenai perkembangan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Aceh Timur tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Jumlah penduduk miskin tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 63,67 ribu jiwa dari tahun 2016, kemudian tahun 2018 menurun

dari tahun 2017 menjadi sebesar 61,64 ribu jiwa. Sementara tahun 2019 jumlah penduduk miskin kembali meningkat tetapi tahun 2020 mengalami pengurangan atau penurunan dan hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Aceh Timur terus berusaha menurunkan jumlah penduduk miskin.

2. Usia Produktif

Usia produktif yaitu yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Usia produktif diharapkan setiap masyarakat di usia tersebut dapat melakukan aktivitas yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan bekerja dan memperoleh pendapatan. Usia produktif perkembangannya dari tahun 2016-2020 dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 4.2
Usia Produktif di Kabupaten Aceh Timur
Tahun 2016-2020
(dalam Jiwa)



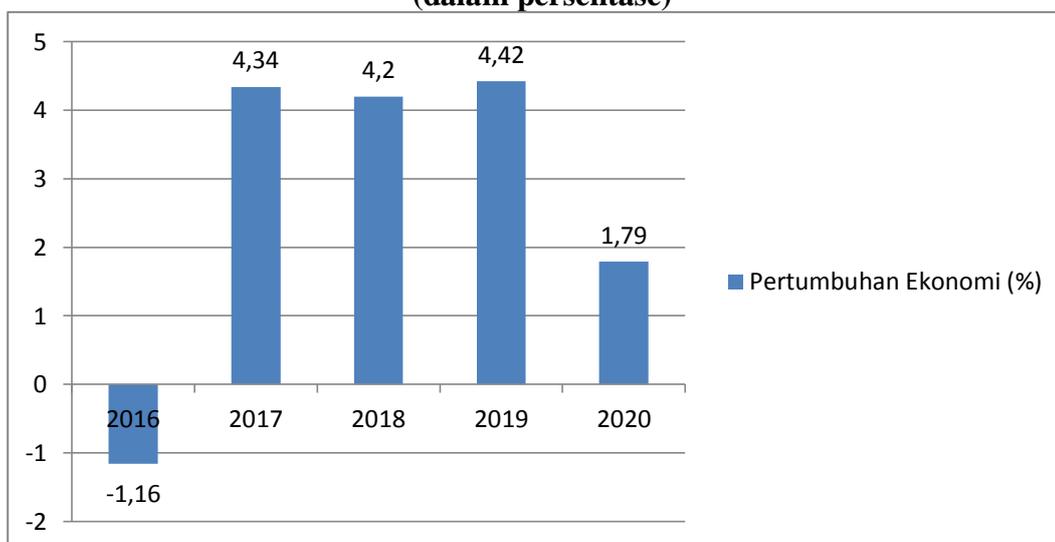
Sumber: data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan grafik tersebut maka dapat diketahui mengenai perkembangan jumlah usia produktif. Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 jumlah usia produktif terus mengalami peningkatan, artinya seiring dengan pertumbuhan penduduk maka usia produktif turut terus mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penduduk produktif diharapkan produktif dalam bekerja atau menghasilkan pendapatan sehingga kemiskinan dapat terus ditekan atau turun setiap tahunnya.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian untuk mengukur perkembangan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat juga menjadi indikator untuk melihat kesejahteraan masyarakat. Karena tingginya pertumbuhan ekonomi artinya aktivitas perekonomian juga baik dan aktifnya setiap masyarakat di dalamnya. Mengenai perkembangan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 4.3
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Timur
Tahun 2016-2020
(dalam persentase)



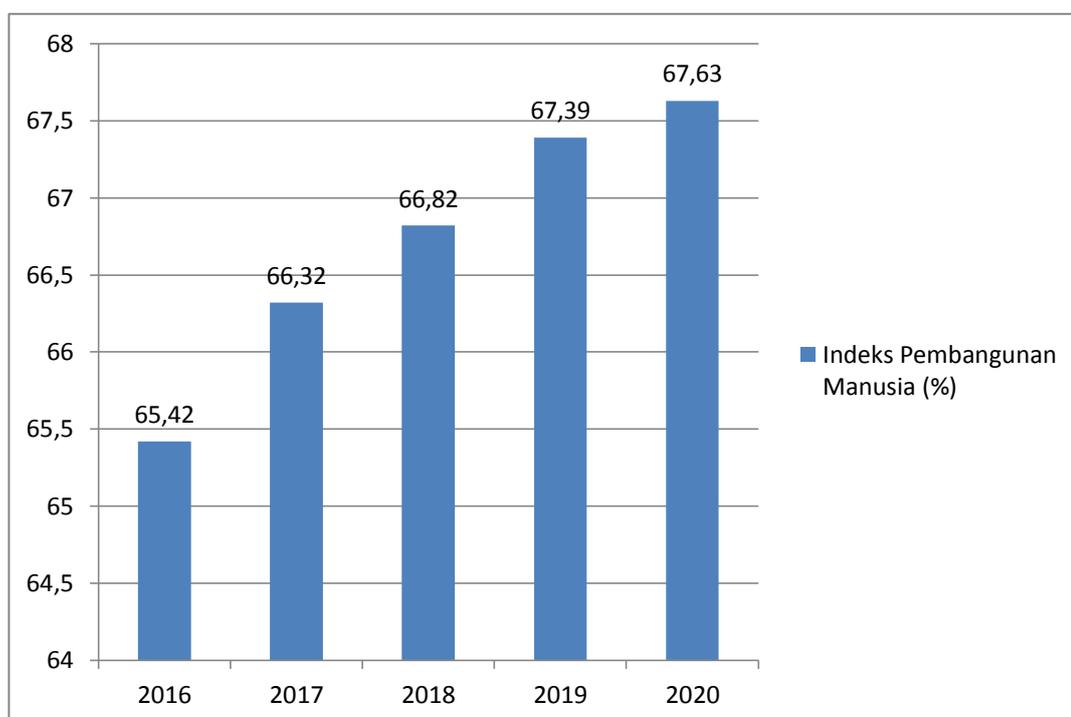
Sumber: data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan grafik tersebut maka dapat diketahui mengenai perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. Perkembangan pertumbuhan ekonomi di tahun 2016, 2018 dan tahun 2020 mengalami penurunan, bahkan di tahun 2016 pertumbuhan ekonomi sempat bernilai minus. Walaupun di tahun 2017 dan tahun 2019 pertumbuhan ekonomi cukup baik.

4. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia Indonesia memberikan gambaran mengenai kondisi manusia dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan pendapatan. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai Indeks Pembangunan Manusia dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 4.4
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Aceh Timur
Tahun 2016-2020



Sumber: data sekunder, diolah 2020

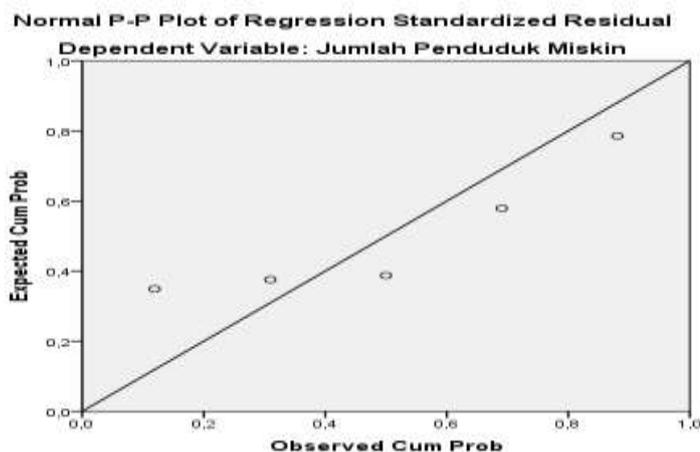
Berdasarkan gambar 4.4 memperlihatkan nilai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 indeks pembangunan manusia terus mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi tahun 2016 adalah 65,42% dan di tahun 2020 sebesar 67,63%. Hal tersebut menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia di di Aceh Timur masih berada di kategori sedang karena berada diantara 50% sampai dengan dibawa 80%. Sedangkan bila ingin dikatakan baik maka harus berada capaian lebih atau sama dengan 80%. Indeks pembangunan manusia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 terus mengalami perbaikan artinya kondisi kesejahteraan berdasarkan pendidikan, kesehatan bagi masyarakat di Aceh Timur terus meningkat.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normal P-P Plot, yang dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak serta dengan tabel one sample KS. Hasil uji dengan grafik sebagai berikut.

Gambar 4.5
Normal P-P Plot



Sumber: hasil olah data, 2021

Tabel 4.2
One Sample K-S
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,00396552
	Absolute	,298
Most Extreme Differences	Positive	,298
	Negative	-,224
Kolmogorov-Smirnov Z		,667
Asymp. Sig. (2-tailed)		,766

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: hasil olah data, 2021

Berdasarkan gambar 4.5. uji normalitas dengan normal P-P Plot dimana titik-titik plot berada pada sepanjang garis diagonal dan dapat dinyatakan data berdistribusi normal. Kemudian bedasakan tabel 4.2 one sample kolomovorov smirnov di peroleh nilai asymp.sig (2-tiled) > 5% ($0,766 > 0,05$) dan dapat dinyatakan bahwa data menunjukkan berdistribusi normal sehingga baik untuk di gunakan dalam perhitungan persamaan regresi linier.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas juga dilakukan untuk mengetahui apakah data untuk regresi linier. Uji ini dilakukan untuk menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih pada model regresi berganda. Sehingga bila terjadi multikolinearitas maka kekuatan prediksi kurang handal atau kurang stabil. Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut.

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Usia Produktif	,129	4,697
Pertumbuhan Ekonomi	,301	3,321
Indeks Pembangunan Manusia	,223	3,198

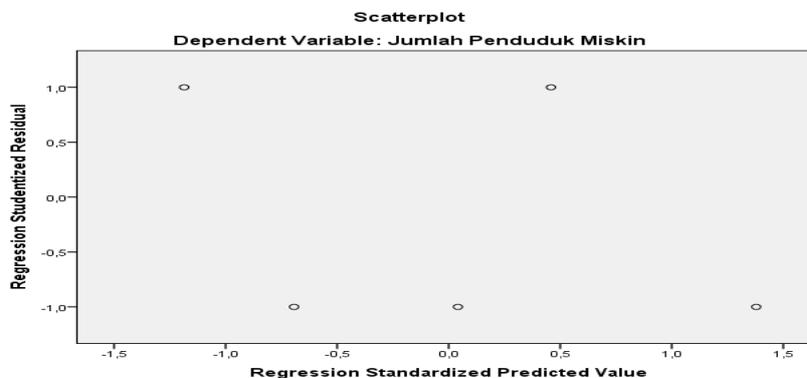
Sumber: hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2 diketahui bahwa nilai dari *tolerance* $> 0,1$ yaitu untuk usia produktif $0,129 > 0,1$, pertumbuhan ekonomi $0,301 > 0,1$ dan indeks pembangunan manusia $0,223 > 0,1$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.3. Uji Heterkedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heterokedastisitas menggunakan grafik scatterplot.

Gambar 4.6
Scaterplot



Sumber: hasil olah data, 2021

Berdasarkan output tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji durbin watson. Di ketahui nilai sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	1,000	,999	,00793	2,893

a. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Usia Produktif

b. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

Sumber: hasil olah data, 2021

Bedasarkan tabel 4.4 dapat diketahui nilai DW (d) 2,893, nilai dL dari n = 5 dan k = 4 sebesar 0,61018 dan nilai dU sebesar 1,40015 serta 4-dl sebesar 3,38982 serta 4-du sebesar 2,59985 maka $du < d < 4 - du$, yaitu $1,40015 < 2,893 < 2,59985$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusan tidak ditolak.

4.4. Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis dan Uji Koefisien Determinasi

4.4.1. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian dengan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia) terhadap variabel terikat (kemiskinan). Perhitungan

analisis menggunakan software statistik SPSS versi 20 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	125,283	1,832		68,397	,009
1 Usia Produktif	,372	,006	4,350	58,354	,011
Pertumbuhan Ekonomi	,219	,003	1,698	73,638	,009
Indeks Pembangunan Manusia	-1,699	,029	-4,802	-57,731	,011

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin
Sumber: hasil olah data, 2021

Tabel 4.5 menunjukkan nilai konstan dan nilai koefisien regresi dan hasil tersebut dapat dibuatkan persamaannya, yaitu:

$$Y = 125,283 + 0,372X_1 + 0,219X_2 - 1,699X_3$$

Hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan:

- Konstanta (a) 125,283 adalah jumlah penduduk miskin pada saat variabel bebas usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia bernilai nol atau dianggap konstan.
- Koefisien regresi (b_1) 0,372 artinya usia produktif berpengaruh searah dan positif terhadap jumlah penduduk miskin. Apabila terjadi peningkatan pengeluaran jumlah usia produktif sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah kemiskinan sebesar 0,372%.
- Koefisien regresi (b_2) 0,219 artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh searah dan positif terhadap jumlah penduduk miskin. Apabila terjadi

peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,219%.

- d. Koefisien regresi (b_3) -1,699 artinya indeks pembangunan manusia berpengaruh tidak searah dan negatif terhadap kemiskinan. Apabila terjadi peningkatan indeks pembangunan manusia sebesar 1 % maka akan penurunan kemiskinan sebesar 1,699%.

4.4.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F. uji t atau uji secara parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t sig pada tabel 4.6. dengan nilai α 5%.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	125,283	1,832		68,397	,009
Usia Produktif	,372	,006	4,350	58,354	,011
1 Pertumbuhan Ekonomi	,219	,003	1,698	73,638	,009
Indeks Pembangunan Manusia	-1,699	,029	-4,802	-57,731	,011

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

Sumber: hasil olah data, 2021

- a. Usia produktif diperoleh nilai $t_{sig} < \alpha$ 5% ($0,011 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial usia produktif berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Signifikannya jumlah usia produktif dikarenakan dengan meningkatnya jumlah usia produktif tetapi tidak iringi dengan lapangan pekerjaan maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin.

- b. Pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai $t_{sig} < \alpha$ 5% ($0,009 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Signifikannya pertumbuhan ekonomi dikarenakan pertumbuhan ekonomi masih rendah sehingga belum dapat mengurangi jumlah penduduk miskin.
- c. Indeks pembangunan manusia diperoleh nilai $t_{sig} < \alpha$ 5% ($0,011 < 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Signifikannya indeks pembangunan manusia dikarenakan nilai yang meningkat dan menunjukkan kesejahteraan sehingga dapat mengurangi jumlah penduduk miskin.

Uji hipotesis secara simultan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F sig pada tabel 4.7 dengan nilai α 5%.

Tabel 4.7
Uji F (simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,393	3	,131	8,733	,016 ^b
Residual	,015	1	,015		
Total	,393	4			

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

b. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Usia Produktif

Sumber: hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai $F_{sig} < \alpha 5\%$ ($0,0016 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Signifikannya ketiga variabel yaitu usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia dapat mempengaruhi variabel jumlah penduduk miskin baik mengurangi maupun meningkatkan.

4.4.3. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	1,000	,999	,00793

a. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Usia Produktif

Sumber: hasil olah data, 2021

Hasil olah data pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel independen (usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia) mampu menjelaskan variabel dependen (jumlah penduduk miskin) sebesar $0,999 = 99,9\%$, sedangkan sisanya $0,1\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.5. Pengaruh Usia Produktif terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Usia produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dengan nilai koefisien regresi $0,372$ dan nilai t_{sig} $0,011$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya usia produktif pada kelompok masyarakat

yaitu antara 15-65 tahun yang dapat bekerja serta menghasilkan pendapatan dapat mengurangi kemiskinan, tetapi sebaliknya bila usia produktif bertambah tetapi tidak diiringi dengan produktifnya yaitu bekerja serta menghasilkan pendapatan maka dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cut Dian Fitri, Winny Dian Safitri dan Chairunnas, bahwa usia produktif, zakat, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap penduduk miskin.⁷²

4.6. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dengan nilai koefisien regresi 0,219 dan nilai t sig 0,009. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang besar dan mengalami peningkatan maka akan dapat mengurangi jumlah penduduk miskin, akan tetapi bila persentasenya kecil maka dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cut Dian Fitri, Winny Dian Safitri dan Chairunnas, bahwa usia produktif, zakat, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap penduduk miskin.⁷³

⁷² Cut Dian Fitri, Winny Dian Safitri dan Chairunnas, *Analisis Pengaruh penduduk usia produktif yang tidak bekerja, zakat, pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah, Vol 1 No.2, 2017)

⁷³ *Ibid...*

4.7. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dengan nilai koefisien regresi -1,699 dan nilai t sig 0,011. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya indeks pembangunan manusia yang meningkat dapat mengurangi jumlah penduduk miskin. Hal tersebut karena indeks pembangunan manusia merupakan gambaran kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan juga pendapatan, sehingga bila jumlah persentase meningkat maka akan mengurangi jumlah penduduk miskin, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Roshaniza dan Selvaratnam, bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Malaysia.⁷⁴

4.8. Pengaruh Usia Produktif, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin berdasarkan hasil uji F dimana $F \text{ sig} < 5\%$. Hal tersebut karena usia produktif, apabila produktif dalam memproduksi maka akan menghasilkan pendapatan, kemudian pertumbuhan ekonomi, apabila pertumbuhan ekonomi positif dan persentase besar maka menunjukkan kegiatan perekonomian yang baik serta indeks pembangunan

⁷⁴ Roshaniza, Nur Athirah Binti Mohammad dan Selvaratnam, Doris Padmini, *Gross Domestic Product (GDP) relationship with Human Development Indeks (HDI) and Poverty Rate in Malaysia*, (Prosiding Perkem, 2015)

manusia yang semakin tinggi persentasenya maka akan menunjukkan kesejahteraan dan angka kemiskinan juga akan berkurang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cut Dian Fitri, Winny Dian Safitri dan Chairunnas, bahwa usia produktif, zakat, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap penduduk miskin.⁷⁵

⁷⁵ Cut Dian Fitri, Winny Dian Safitri dan Chairunnas, *Analisis Pengaruh penduduk usia produktif yang tidak bekerja, zakat, pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah, Vol 1 No.2, 2017)

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil persamaan menunjukkan bahwa usia produktif, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin, sementara indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Aceh Timur.
2. Hasil uji t diperoleh bahwa usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia. Secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Aceh Timur.
3. Koefisien determinasi (R^2) diperoleh 99,6%, usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia mampu menjelaskan variabel dependen jumlah penduduk miskin.

5.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Kepada pemerintah diharapkan untuk menyediakan kesempatan dalam berproduksi bagi setiap penduduknya dengan cara membuat lapangan pekerjaan, memberikan bantuan untuk berwirausaha, sehingga penduduk usia produktif dapat produktif di daerahnya.
2. Pertumbuhan ekonomi perlu terus ditingkatkan oleh pemerintah dengan terus melakukan pembangunan sehingga dapat memberikan dampak pada

penduduk yang dapat memanfaatkan pembangunan untuk aktif berproduksi dan akan dapat berdampak pada pengurangan jumlah penduduk miskin.

3. Indeks pembangunan manusia perlu terus ditingkatkan persentasenya dengan cara meningkatkan tingkat pendidikan masyarakatnya, meningkatkan kesehatannya dan juga meningkatkan pendapatannya sehingga akan mengurangi kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti Sukmaningrum, *Memfaatkan Usia Produktif dengan usaha kreatif infustri pembuatan Kaos pada Remaja di Gresik*, Jurnal Paradigma, Vol 5 No 3, 2017
- Alhudori, Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi, *Journal of Economic and Business* Vol 1. No.1, 2017
- Anthony dan James Midgely, *Social Policy for Development*, Jakarta, Erlangga, 2007
- Apriliyanti, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Arisandi, *Pengaruh Usia terhadap Kemiskinan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2018
- Arsyad Lincolin, *Perekonomian Indonesia dalam Perspektif waktu*, Jakarta: PT. Paramotor, 2010
- BPS, *Buku Indeks Pembangunan Manusia*, (bps, 2010
- Chalid Nursiah, Yusuf Yusbar, Pengaruh Tingkat kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau, *Jurnal Ekonomi*: Vol 22. No. 2, 2014
- Feby Septajaya, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bengkulu, *Skripsi*: Universitas Bengkulu, 2014
- Feriyanto, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014
- Friedman, *Classical Theory and Modern Research*, New York, Prentice Hall Inc, 2007
- Hall, Anthony dan James Midgely, *Social Policy for Development*, New York, Prentice Hall Inc, 2007
- <http://www.gatra.com>, *diunduh Maret 2021*
- <https://www.tribunnews.com/regional/2021/02/18/jadi-provinsi-termiskin-se-sumatera-begini-tanggapan-kepala-bappeda-aceh>, *diunduh Maret 2021*
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2012

- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Jusuf Soewandi, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012
- Jhonatan Sarwono, *Statistik Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2012
- Kuncoro Mudarajad, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta, UPP YKPN, 2010
- Mankiw, *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Erlangga, 2010
- Marisa dan Haryadi, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: STIE YKPN, 2016
- Nizar, Muhammad, *Arah Kebijakan Fiskal Pemerintah Indoneisa*, Depok: Universitas Indonesia, 2013
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: BPFE, 2014
- Pantjar Simatupang, *Produk Domestik Bruto, Harga dan Kemiskinan dalam media Ekonomi dan Keuangan Indonesia, Jurnal Ekonomi*, 2013
- Priyono dan Yasin, Analisis Kemiskinan, Jurnal Ekonomi: Vol 2. No1, 2016
- Putra dan Yasa, *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kurs Dollar Amerika dan Ekspor Indonesia*, e-Journal EP, 2016
- Roshaniza, Nur Athirah Binti Mohammad dan Selvaratnam, Doris Padmini, *Gross Domestic Product (GDP) relationship with Human Development Indeks (HDI) and Poverty Rate in Malaysia*, Prosiding Perkem, 2015
- Simanjuntak, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Erlangga, 2010
- Soekirno Sadono, *Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* , Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sulistiwanto, Muhammad Sri Wahyudi, Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan manusia (IPM) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia, Jurnal Ekonomi pembangunan Vol 8. No.2, 2010
- Suryana, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Salemba Empat, 2010
- Suryawati, *Ekonomi Mikro*, Jakarta: Yayasan Obor, 2014

- Susanti, Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Jawa Barat dengan menggunakan Analisis Data Panel, *Jurnal Matematika Integratif* Vol 9 No 1, 2013
- Susanti, Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Jawa Barat dengan menggunakan Analisis Data Panel, *Jurnal Matematika Inegratif* Vol 9. No. 1, 2013
- Susanto da Rachmwati, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*: Vol 4. No. 1, 2016
- Syaifuddin, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Yogyakarta, Andi, 2010
- Todaro. P.M, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Salemba Empat, 2006
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015
- Yustika, Analisis Kemiskinan di Indonesia, *Skripsi*: Universitas Islam Indonesia, 2010

Lampiran 1 Data Jumlah Penduduk, usia Produktif, pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan manusia

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Usia Produktif 15 – 64 tahun (%)	Indeks Pembangunan Manusia (%)
2016	0,61	-1,16	2557,49	65,42
2017	0,63	4,34	3061,28	66,32
2018	0,61	4,20	3164,20	66,82
2019	0,62	4,42	3735,43	67,39
2020	0,62	1,79	4116,64	67,63

Lampiran 2 Output SPSS

Descriptives**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Penduduk Miskin	5	19,60	20,40	19,9700	,31337
Usia Produktif	5	15,37	24,75	20,0000	3,65962
Pertumbuhan Ekonomi	5	-1,16	4,42	2,7180	2,43023
Indeks Pembangunan Manusia	5	65,42	67,63	66,7160	,88557
Valid N (listwise)	5				

Regression**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	1,000	,999	,00793	2,893

a. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Usia Produktif

b. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,393	3	,131	8,733	,016 ^b
	Residual	,015	1	,015		
	Total	,393	4			

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

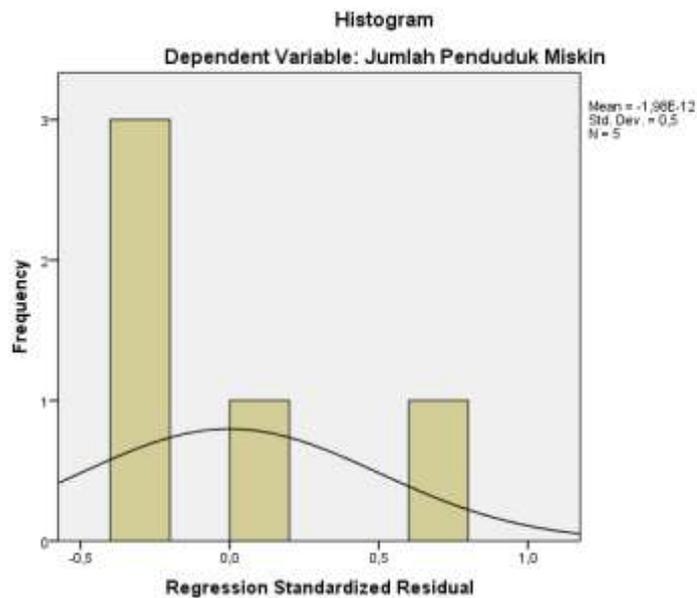
b. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Usia Produktif

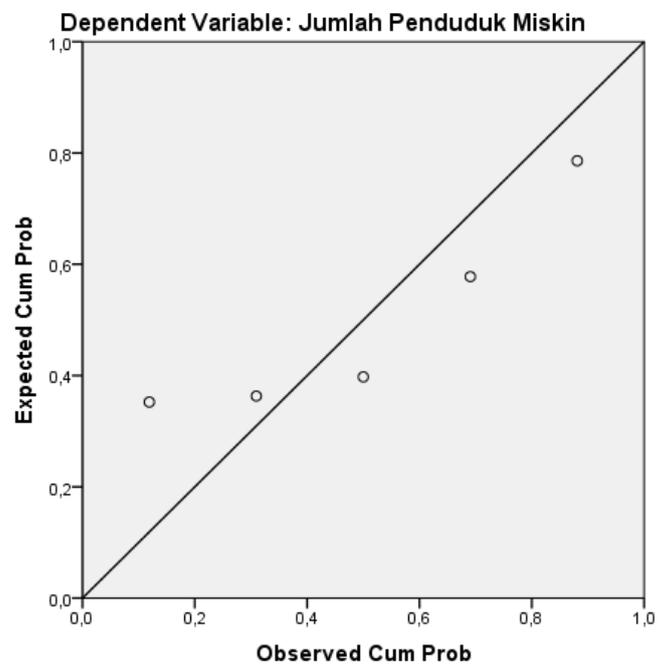
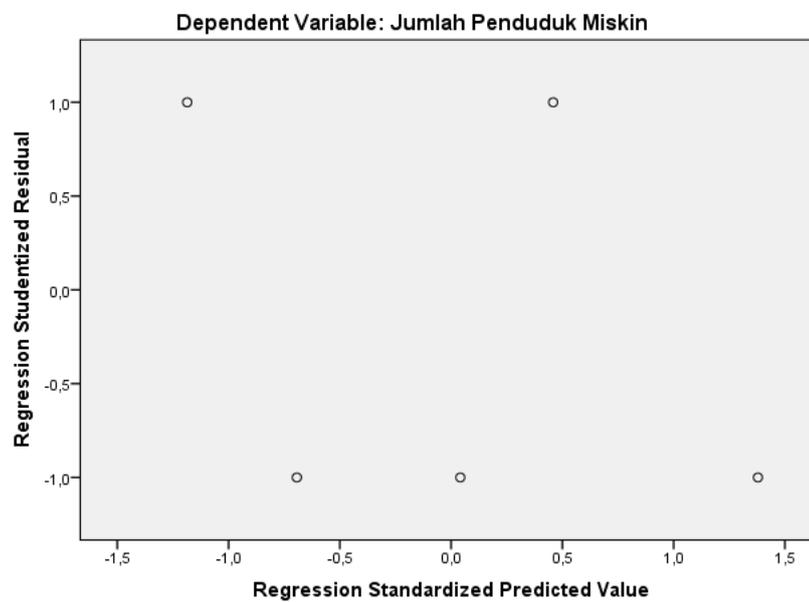
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	125,283	1,832		68,397	,009		
Usia Produktif	,372	,006	4,350	58,354	,011	,129	4,697
Pertumbuhan Ekonomi	,219	,003	1,698	73,638	,009	,301	3,321
Indeks Pembangunan Manusia	-1,699	,029	-4,802	-57,731	,011	,223	3,198

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**Scatterplot**

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,00396552
	Absolute	,298
Most Extreme Differences	Positive	,298
	Negative	-,224
Kolmogorov-Smirnov Z		,667
Asymp. Sig. (2-tailed)		,766

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Table Population by Age Group and Sex in Aceh Timur Regency, 2020

Kelompok Umur Age Group	Jumlah Penduduk No.		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
0	0	0	0
0-4	2043	2171	4214
5-9	2055	2136	4191
10-14	2093	2049	4142
15-19	2171	2070	4241
20-24	1931	1809	3740
25-29	1819	1734	3553
30-34	1731	1715	3446
35-39	1575	1536	3111
40-44	1436	1362	2798
45-49	1181	1180	2361
50-54	936	967	1903
55-59	746	788	1534
60-64	554	571	1125
65-69	379	425	804
70-74	233	276	509
75+	143	201	344
Total	22266	20916	43182

Kelompok Umur Age Group	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah Total
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	
(I)	(II)	(III)	(IV)
0-4	20.917	20.880	41.797
5-9	20.281	20.254	40.535
10-14	22.902	23.875	46.777
15-19	19.888	19.881	39.769
20-24	18.712	18.836	37.548
25-29	18.513	18.711	37.224
30-34	16.278	17.221	33.499
35-39	14.547	15.426	29.973
40-44	12.463	12.771	25.234
45-49	11.367	11.504	22.871
50-54	8.584	8.756	17.340
55-59	7.386	7.486	14.872
60-64	5.275	5.324	10.599
65-69	3.891	3.987	7.878
70-74	1.854	2.011	3.865
75+	1.683	2.378	4.061
Jumlah/Total	233.772	233.789	467.561

The screenshot shows the website of the Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Timur. The page features a navigation menu with options like 'Beranda', 'Tentang Kami', 'Berita', 'Senarai Rencana Terbit', 'Publikasi', 'Berita Resmi Statistik', and 'PPID'. A sidebar on the left contains filters for 'Geografi' (with 'Kecamatan' selected) and 'Ekonomi dan Perdagangan'. The main content area displays a table with the following data:

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020
SIMALA	20,43	18,00	22,28	28,76	28,89	28,49
ACEH LANGGAT	11,71	11,69	12,11	11,21	13,79	20,20
ACEH MELAMU	13,14	14,48	14,01	14,31	13,88	12,81
ACEH TENGGAH	14,04	14,49	14,88	14,28	13,45	13,21
ACEH TIRUW	15,85	15,08	15,25	14,88	14,47	14,88
ACEH SINGAH	17,31	16,84	16,84	15,58	15,50	15,08
ACEH BARAT	11,49	10,38	10,38	10,51	10,79	10,54
ACEH BIRAH	10,80	10,10	10,41	10,47	10,82	10,80
POE	11,18	11,25	11,49	10,47	10,45	10,21
BINTUN	16,34	15,30	15,87	14,31	13,50	13,08
ACEH TIMUR	22,20	18,44	18,78	18,21	17,39	17,61

At the bottom of the page, there is a notice: "Dalam proses integrasi dengan sistem internal, mohon maaf apabila beberapa layanan kami mengalami gangguan terutara".